

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH SISWA KELAS X
DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Aprilia Tri Ambarwati
NIM 13513241005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

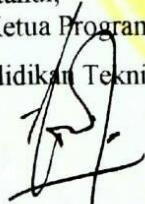
**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP
KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA
SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:

Aprilia Tri Ambarwati
13513241005

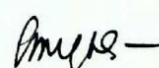
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Busana,


Dr. Widiastuti, M.Pd
NIP. 19721115200003 2 001

Yogyakarta, Juni 2018

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Emy Budiastuti, M.Pd
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Tri Ambarwati

NIM : 13513241005

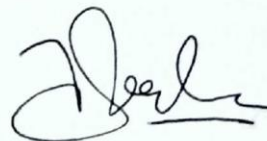
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi
Pembuatan Macam-Macam Kampuh Siswa Kelas X
Di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2018

Yang menyatakan,



Aprilia Tri Ambarwati

NIM. 13513241005

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Disusun Oleh:


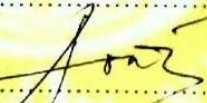

Aprilia Tri Ambarwati
13513241005

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta


Pada tanggal 12 Juli 2018

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Emy Budiastuti, M.Pd</u> Ketua Penguji/Pembimbing		27 - 8 - 2018
<u>Mohammad Adam Jerusalem, Ph.D</u> Sekertaris		27 - 8 - 2018
<u>Sri Widarwati, M.Pd</u> Penguji		27 - 8 - 2018

Yogyakarta, Agustus 2018

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd
NIP. 19631230 198812 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KOMPETENSI

Motto

- “Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan” –Muhammad SAW
- “Without education, we are in a horrible and deadly danger of taking educated people seriously” -G.K. Chesterton
- “By seeking and blundering we learn” - Johann Wolfgang von Goethe
- “Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan Ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu” -Jalinus At Thabib

PERSEMBAHAN

Teriring lantunan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga tersusun karya yang sederhana ini. Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

- Ayahku dan Ibuku yang luar biasa, yang telah dengan sabar membimbing, memberi kasih sayang dan mendo'akan tiada henti untukku.
- Kakak-kakak dan adik ku tercinta mbak Yuli, mbak Yuni dan Beni, terimakasih telah meberikan contoh dan motivasi selama ini.
- Sahabat-sahabat Semaranku yang paling dewasa Non, Ucil dan Mega, terimakasih selalu menyemangatiku dalam segala hal.
- Sahabat-sahabat Showy.sock ku yang tersayang Clody, Upik dan Diun, terimakasih telah menjadi kakak adik semu di Jogja
- Sahabat-sahabatku di Jogja yang paling setia Ayu, Pepi, Niswa, Beki dan Eka terimakasih sudah menjadi keluargaku di Jogja.
- Teman-teman seperjuangan PT busana A 2013 yang selalu kompak, setia, dan kooperatif.
- Almamaterku tercinta Pendidikan Teknik Busana, PTBB, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS PADA KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH SISWA KELAS X DI SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Oleh:

Aprilia Tri Ambarwati
NIM 13513241005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta (2) Mengetahui kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X tata busana sebanyak 24 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2017. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non tes. Konstruk dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total menggunakan *Product Moment* dengan hasil menyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Sedangkan validitas isi dengan meminta pertimbangan kepada 3 ahli (*judgement expert*) yang menyatakan bahwa instrumen layak untuk digunakan dalam penelitian. Reliabilitas instrumen lembar tes dan lembar observasi sikap menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebesar 0,81 dan 0,92 dengan interpretasi sangat tinggi dan penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater of agreement* dengan hasil menyatakan reliabel. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah kegiatan pendahuluan: menyampaikan materi sebelum pemberian tugas, kegiatan inti: meliputi kegiatan mengamati yang mencakup pemberian motivasi pada siswa, kegiatan menanya, kegiatan mencoba mencakup pemberian tugas pada siswa dan pelaksanaan tugas oleh siswa, kegiatan mengasosiasikan, kegiatan mengkomunikasikan mencakup pembuatan catatan setelah penyelesaian tugas, kegiatan penutup: meliputi tanya jawab antara guru dan siswa tentang tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa. Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas dalam kategori sangat tinggi, dengan mean sebesar 84. Hal ini menunjukkan semua siswa (24) dapat dinyatakan kompeten dalam pembelajaran kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.

Kata kunci : metode pemberian tugas, macam-macam kampuh, SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

**THE IMPLEMENTATION OF GIVING ASSIGNMENT METHOD TO
THE COMPETENCY OF VARIED SEAMS MAKING OF THE GRADE X
STUDENTS OF SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

By:

Aprilia Tri Ambarwati
NIM 13513241005

ABSTRACT

The aims of the study are: (1) to know the implementation of giving assignment method application to the competence of the varied seams making for grade X students of SMK Karya Rini YHI Yogyakarta, (2) to know the competence of the varied seams making by applying the giving assignment method for grade X students of SMK Karya Rini YHI Yogyakarta.

The type of this study is quantitative descriptive. The population of this study are 24 of grade X fashion students. This study was done in November 2017. The saturation sampling was used in this study. Furthermore, the data collection technique were test and non test. The construct validity was done by counting the correlation between the score of instrument item and the total score using product moment. The result stated that it is appropriate to be used in the study. The content validity was done by asking for the judgement from 3 experts and the result showed that the instrument is appropriate to be used in the study. The reliability of the test sheet instrument and the attitude observation sheet one was measured by using *Alpha Cronbach* formula. The result are 0.81 and 0.92 and those were interpreted as very high. Moreover, the assessment of the students' work was measured by using inter-rater of agreement. The result showed that is reliable. The data analysis technique used in this study was descriptive analysis technique.

The implementation of the learning process was done with preliminary activity: the material teaching before the assignment giving, main activities: observing which includes the motivation giving to the students, questioning, experimenting which includes the assignment giving to the students and the implementation of it by the them, associating, networking which includes the note making after finishing the assignment. The last activity is the closing one which includes question and answer between the teacher and the students related to the assignment done by the students as well as the assesment of the students product. The competence of the varied seams making by applying the giving assignment method is categorized as very high indicated by the mean score that is 84. This showed that all of the 24 students can be stated as being competent in the competence of varied seams making learning process.

Keywords: giving assignment method, the variety of seam, SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Pada Siswa Kelas X Smk Karya Rini Yhi Kowani Yogyakarta” dapat terselesaikan. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Emy Budiastuti, M.Pd, selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Ibu Sri Widarwati, M.Pd selaku dosen penguji serta validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan.
3. Bapak Mohammad Adam Jerusalem, Ph.D. selaku sekertaris penguji yang telah memberikan koreksi perbaikan untuk kesempurnaan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si, selaku dosen validator instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan.
5. Ibu Dr. Widiastuti, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Ibu Sri Sungkawaningati, S. Pd, selaku guru pengampu mata pelajaran Teknologi Menjahit sekaligus validator instrumen yang memberikan saran/masukan perbaikan.
7. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni, selaku Ketua Jurusan PTBB yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Bapak Dr. Widarto, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
9. Bapak Suyatmin, S.E, M.M Par selaku Kepala Sekolah SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
10. Para Guru dan staf SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang telah memberikan bantuan memperlancar pengambilan data.
11. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Penyusun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk pembelajaran berikutnya.

Yogyakarta, Mei 2017

Aprilia Tri Ambarwati

NIM. 1351324100

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran	9
2. Metode Pembelajaran	9
3. Metode Pemberian Tugas	14
4. Kompetensi.....	21
5. Mata Pelajaran Teknologi Menjahit	25
6. Kurikulum 13.....	42
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Pikir.....	55
D. Pertanyaan Peneliti	58
 BAB III METODE PENELITIAN	 59
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	59
D. Metode Pengumpulan Data	60
E. Instrumen Penelitian	63
F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen.....	70
G. Teknik Analisis Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
A. Hasil Penelitian.....	81
B. Pembahasa	87
C. Keterbatasan Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	95
A. Simpulan.....	95
B. Implikasi	96
C. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Silabus Teknologi menjahit SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta	25
Tabel 2. Penelitian yang relevan.....	54
Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh	61
Tabel 4. Kisi-kisi instrument soal tes	64
Tabel 5. Kisi-kisi instrument penilaian observasi (penilaian sikap/afektif)	65
Tabel 6. Kisi-kisi instrument penilaian observasi (pelaksanaan metode pemberian tugas)	65
Tabel 7. Kisi-kisi instrument penilaian unjuk kerja	67
Tabel 8. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Kognitif	68
Tabel 9. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Kognitif Setelah Perbaikan	68
Tabel 10. Kriteria Instrumen Penilaian Sikap	70
Tabel 11. Kelayakan Instrumen Penilaian Sikap	70
Tabel 12. Kriteria Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	71
Tabel 13. Kelayakan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja.....	71
Tabel 14. Kriteria Instrumen Penerapan Metode Pemberian Tugas	71
Tabel 15. Kelayakan Instrumen Metode Pemberian Tugas	72
Tabel 16. Hasil Perhitungan Reliabilitas Lembar Penilaian Tes.....	73
Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi	73
Tabel 18. Hasil Perhitungan Reliabilitas Lembar Penilaian Sikap	74
Tabel 19. Hasil Perhitungan Prosentage of Agreement Instrumen Penilaian Unjuk Kerja	75
Tabel 20. Distribusi frekuensi penilaian kompetensi pembuatan macam- macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas	86
Tabel 21. Presentase hasil penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.....	86

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kampuh Terbuka Dengan Penyelesaian Setikan Mesin	29
Gambar 2. Kampuh Terbuka Yang Diselesaikan Dengan Obras.....	29
Gambar 3. Kampuh Terbuka Dengan Penyelesaian Tusuk Balut.....	29
Gambar 4. Kampuh Terbuka Diselesaikan Dengan Rompok	29
Gambar 5. Pembuatan Kampuh Buka.....	31
Gambar 6. Kampuh Balik	32
Gambar 7. Pembuatan kampuh balik	34
Gambar 8. Kampuh Pipih.....	35
Gambar 9. Pembuatan KapuhPipih.....	36
Gambar 10. Kampuh perancis.....	37
Gambar 11. Pembuatan kampuh perancis.....	38
Gambar 12. Kampuh sarung	39
Gambar 13. Pembuatan Kampuh Sarung	41
Gambar 14. Bagan Kerangka Pikir	57
Gambar 15. Diagram penilaian kompetensi pembuatan macam- macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas	88

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perangkat Pembelajaran	101
Lampiran 2. Validasi Instrumen.....	144
Lampiran 3. Validitas dan Reliabilitas.....	186
Lampiran 4. Data Mentah	195
Lampiran 5. Hasil Analisis Deskriptif	202
Lampiran 6. Surat Ijin Penelitian	205
Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian.....	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah karunia pengetahuan yang tidak dapat dicuri dan dapat membantu setiap anak, pada usia yang muda, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan mental, moral dan fisik mereka, yang mereka peroleh melalui berbagai jenis pendidikan. Pendidikan membawa pengetahuan kepada anak untuk mencapai puncak impiannya. Pendidikan sangat penting bagi semua orang. Tingkat pendidikan membantu orang mendapat rasa hormat dan pengakuan.

Pendidikan sering disebut sebagai proses belajar dan memperoleh pengetahuan di sekolah, dalam bentuk pendidikan formal. Namun, selain proses pendidikan formal juga ada pendidikan informal. Pentingnya pendidikan tidak bisa dipungkiri oleh setiap orang. Tak perlu dikatakan lagi bahwa pendidikan memiliki efek positif pada kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses yang berkesinambungan dan kreatif. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kapasitas otak manusia dan untuk mengkoordinasikan ekspresi siswa agar semakin maju dan berkembang.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan formal dimana pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Dunia industri berperan

penting dalam proses pembelajaran di SMK, yaitu dengan bekerjasama dalam pelaksanaan praktik industri. Praktik industri bagi siswa SMK merupakan ajang menerapkan ilmu yang pernah diperoleh di bangku sekolah. Siswa juga akan mendapatkan ilmu baru di industri, karena mereka belajar pada kondisi nyata dengan suasana kerja yang sebenarnya. Selesai melaksanakan praktik industri siswa akan disibukkan berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk kelulusannya. Siswa sekolah menengah kejuruan dinyatakan lulus jika mereka berhasil menyelesaikan Ujian Sekolah, Ujian Nasional dan Uji Kompetensi siswa.

Berdasarkan lampiran keputusan Direktur Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah nomor : 251/c/kep/mn/2008 tanggal : 22 agustus 2008 spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan terdiri dari enam bidang studi keahlian. Tata Busana merupakan salah satu progam studi pada bidang studi keahlian seni, kerajinan dan pariwisata. Salah satu mata pelajaran pada program studi ini yaitu mata pelajaran teknologi menjahit. SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta merupakan salah satu sekolah penyelenggara bidang kejuruan Tata Busan yang memiliki mata pelajaran teknolgi menjahit dengan salah satu materi pokoknya yaitu teknik dasar menjahit dengan kompetensi pembuatan macam-macam kampuh. Kompetensi ini membahas semua materi dari pengenalan alat dan bahan serata cara membuat macam-macam kampuh. Mata pelajaran ini termasuk dalam cakupan mata pelajaran produktif dan pelajaran kejuruan. Pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh, siswa diharapkan mampu menganalisis, mengetahui, mengkategorikan dan membuat macam-macam

kampuh pada materi ini yang meliputi pengertian kampuh, macam-macam kampuh, kegunaan kampuh, alat dan bahan dalam pembuatan kampuh dan langkah kerja pembuatan macam-macam kampuh. Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh wajib dikuasai oleh siswa karena merupakan suatu kebulatan dalam penguasaan kompetensi mata pelajaran teknologi menjahit.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada proses belajar mengajar dengan kompetensi pembuatan macam-macam kampuh, siswa kurang mampu membuat macam-macam kampuh, langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh belum dikerjakan sesuai prosedur, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang pembuatan macam-macam kampuh. Siswa masih sering melihat pekerjaan teman dalam mengerjakan pekerjaannya. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa tentang bekerja secara individu/sendiri dan siswa tidak percaya diri terhadap pekerjaan yang siswa kerjakan. Kurangnya rasa disiplin dan tanggung jawab siswa, banyak dari siswa yang asik mengobrol dengan siswa lain dan berjalan-jalan saat melakukan pekerjaan yang diberi oleh guru sehingga banyak waktu yang terbuang sia-sia yang menyebabkan pekerjaan akhirnya tidak terselesaikan. Sebagian siswa masih pasif dalam pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya rasa ingin tau siswa terhadap materi masih rendah. Selain itu guru masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan mendengarkan ceramah guru berjam-jam. Berdasarkan wawancara dengan guru , didapat informasi siswa masih belum memahami langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh dan siswa mudah lupa dengan langkah-langkah pembuatan

macam-macam kampuh. Oleh karena itu, materi pelajaran harus dapat dirancang dengan sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa. Hal di atas merupakan identifikasi kurang tercapainya kompetensi siswa yang diperjelas dengan masih banyaknya siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh mata pelajaran teknologi menjahit memiliki KKM sebesar 75. Dari data di lapangan tercatat 50% siswa belum mencapai KKM yang ditentukan sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil jika mencapai 80% siswa yang sudah menguasai kompetensi.

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka perlu diterapkan metode pembelajaran yang membuat siswa aktif, disiplin, tanggung jawab dan membuat siswa lebih memahami pembuatan macam-macam kampuh. Metode pemberian tugas menitik beratkan pada penyelesaian tugas pembuatan macam-macam kampuh secara individu, dengan begitu siswa akan aktif membuat macam-macam kampuh dan menanamkan sendiri pemahaman mereka tentang pembuatan macam-macam kampuh. Metode pembelajaran harus disusun sesuai dengan kemampuan siswa, pokok bahasan, alokasi waktu, fasilitas agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan pembelajaran. Seorang guru membutuhkan sebuah metode yang tepat dalam sebuah pembelajaran bidang tata busana. Guru dituntut untuk membuat siswanya mampu mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik, aktif dan tidak membosankan.

Metode pemberian tugas adalah suatu metode dimana guru memberikan soal-soal latihan atau sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran kepada siswa. Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengetahui seberapa

pahamkan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan. Pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa diharapkan dapat menjadikan siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, serta dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang ingin dicapai. Guru harus memperhatikan setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, agar tugas tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan materi yang telah diberikan. Pemberian tugas bertujuan agar siswa dapat memanfaatkan waktu belajarnya dan meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas. Pemanfaatan waktu belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dan berharga bagi siswa, karena waktu tidak akan kembali/terulang lagi. Sehingga siswa dapat memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar. Besarnya pemanfaatan waktu ini tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Ada kegiatan yang memberikan nilai tambah yang tinggi bagi pengembangan diri siswa dan sebaliknya ada kegiatan yang tidak memberikan manfaat apa-apa, bahkan merugikan bagi pengembangan diri siswa.

Melalui penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh, diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran pembuatan macam-macam kampuh serta mampu mengingat langkah pembuatan dan bentuk macam-macam kampuh setelah melaksanakan tugas membuat macam-macam kampuh secara individu dan tepat waktu.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka dipilih metode pembelajaran pemberian tugas pada kompetensi siswa dalam pembuatan macam-macam kampuh. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul

“Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Siswa Kelas X Di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman tentang langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh tidak sesuai prosedur, siswa masih keliru dengan urutan membuat macam-macam kampuh
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan
3. Kurangnya rasa percaya diri siswa yang menyebabkan siswa melihat pekerjaan teman yang lain.
4. Kurangnya motivasi dari guru dalam pembelajaran mengenai pentingnya bekerja sendiri/individu
5. Siswa kurang mempunyai rasa disiplin dan tanggung jawab pada waktu menyebabkan pekerjaan siswa tidak selesai tepat pada waktunya.
6. Kurangnya rasa ingin tau siswa pada materi sehingga menyebabkan siswa pasif dan memilih diam apabila ada materi yang belum jelas.
7. Nilai pembuatan macam-macam kampuh siswa masih banyak di bawah KKM yaitu sebanyak 50%.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah, pada penelitian ini peneliti membatasi masalah pada penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh yang mencakup kampuh buka/terbuka (dengan penyelesaian setikan mesin, obras, tusuk balut dan

rompok), kampuh balik, kampuh pipih, kampuh perancis dan kampuh sarung untuk siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta. Hal tersebut dikarenakan hasil dari dokumentasi nilai siswa menunjukkan bahwa kompetensi pembuatan macam-macam kampuh tergolong belum sesuai dengan KKM dan perlu adanya perbaikan. Penelitian ini dibatasi pada kelas X semester genap, karena kompetensi pembuatan macam-macam hanya terdapat pada kelas X. Metode pemberian tugas ini dapat menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi, keaktifan siswa dalam pembelajaran, tanggung jawab serta disiplin siswa dalam pembuatan macam-macam kampuh sehingga kompetensi siswa SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dalam pembuatan macam-macam kampuh dapat meningkat dan sesuai dengan KKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang diungkapkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta
2. Mengetahui kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian dalam bidang pendidikan, khususnya dalam hal memperkuat dan mengembangkan teori yang sudah ada sebelumnya dalam tema penelitian yang sama
 - b. Sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan, dalam rangka lebih mengefektifkan proses belajar mengajar agar didapatkan hasil belajar yang sesuai dengan harapan
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - b. Bagi siswa, sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.
 - c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa
 - d. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik dimasa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Dimiyati dan Modjiono (2006: 17) adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Sedangkan pembelajaran menurut Winkel (dalam Paryanto 173:2010) merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian- kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Sedangkan definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu hubungan interaksi yang terjadi antara tenaga pengajar dan siswa dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2010:147) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan definisi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

Pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendisain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas.

Pada metode pembelajaran, guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola, tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya. Metode pembelajaran yang akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode pemberian tugas.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan seperangkat alat pembelajaran yang harus direncanakan sebelum berlangsung proses pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2013) ada beberapa macam metode pembelajaran:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode tugas dan resitasi
- 5) Metode kerja kelompok
- 6) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 7) Metode sosiodrama (*role-playing*)
- 8) Metode *problem solving*
- 9) Metode sistem regu (*team teaching*)
- 10) Metode latihan (*drill*)
- 11) Metode karya wisata (*field-trip*)
- 12) Metode *resource person* (manusia sumber)
- 13) Metode survei masyarakat
- 14) Metode simulasi

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayama (2016) macam-macam metode dalam pembelajaran terbagi menjadi beberapa metode yaitu:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode eksperimen (percobaan)
- 3) Metode pemberian tugas dan resitasi
- 4) Metode diskusi

- 5) Metode latihan (*drill*)
- 6) Metode proyek
- 7) Metode *picture*
- 8) Metode *numbered head together* (NHT/Kepala bernomor)
- 9) Metode *cooperative script*
- 10) Metode kepala bernomor struktur (modifikasi dari *number head*)
- 11) Metode Artikulasi
- 12) Metode *mind mapping*
- 13) Metode *make a match* (mencari pasangan)
- 14) Metode *think pair and share*
- 15) Metode bertukar pasangan
- 16) Metode *snowball throwing*
- 17) Metode tebak kata
- 18) Metode karya wisata
- 19) Metode *course review horay*
- 20) Metode debat
- 21) Metode *role playing*
- 22) Metode pemecahan masalah (*problem solving*)
- 23) Metode pembelajaran berdasarkan masalah (*problem based instruction*)

Berdasarkan kedua pendapat yang telah dipaparkan, terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang dapat dipakai oleh guru dalam suatu pembelajaran. Pemahaman tentang metode pembelajaran pada seorang guru dalam pemilihan

metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.

c. Pemilihan Metode Pembelajaran

Berkaitan dengan pemilihan metode yang diambil, Jumanta Hamdayama (2016:98) menyebutkan seorang guru hendaknya menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut sebelum memilih metode pembelajaran:

- 1) Apa tujuan suatu metode diberikan?
 - 2) Apa dan bagaimana suatu metode yang akan digunakan peserta didik dalam kelompok besar, individu, usia berapa, dan tipe belajarnya?
 - 3) Apa metode yang digunakan guru dapat mengantarkan peserta didik untuk memiliki aspek-aspek kompetensi yang terkandung di dalam bahan pengajaran yang akan diajarkan?
 - 4) Apa dan bagaimana situasi yang akan mungkin dihadapi guru?
 - 5) Apakah metode yang akan digunakan akan tersedia, serta didukung oleh fasilitas dan sumber belajarnya disekolah?
 - 6) Kelebihan dan kekurangan apa yang terdapat pada suatu metode?
- Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1990:97) dalam Syaiful Bahri

Djamarah dan Aswan Zain (2006) bahwa pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan:

- 1) Anak didik
- 2) Tujuan
- 3) Situasi
- 4) Fasilitas
- 5) Guru

Berdasarkan kedua pendapat di atas, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode yaitu: tujuan pembelajaran, kondisi siswa, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, fasilitas yang ada serta kelemahan dan kelebihan metode. Berkaitan dengan penelitian ini, metode pembelajaran yang

akan diterapkan pada penelitian ini adalah metode pemberian tugas. Hal tersebut dikarenakan metode pemberian tugas telah disesuaikan dengan dasar pertimbangan pemilihan metode sesuai dengan lapangan.

3. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Pengertian metode pemberian tugas menurut Nana Supriatna, dkk (2007:200) mengemukakan bahwa metode penugasan (pemberian tugas) adalah suatu penyajian bahan pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar dan memberikan laporan sebagai hasil dari tugas yang dikerjakannya. Metode ini mengacu pada penerapan unsure-unsur “learning by doing”. Syaiful Sagala (2009 : 201) mengemukakan metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggungjawabkannya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan disimpulkan, bahwa pemberian tugas adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk guru secara langsung. Dengan metode ini siswa dapat mengenali fungsinya secara nyata. Tugas dapat diberikan kepada kelompok atau perorangan.

b. Syarat-syarat Pemberian Tugas

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengungkapkan syarat-syarat pemberian tugas antara lain:

1) Kejelasan dan Ketegasan Tugas

Pemberian tugas dapat lebih jelas dan tegas, jika tugas diberikan secara tertulis atau melalui lembar kerja. Tugas yang diberikan harus jelas tentang apa yang dikerjakan, siapa yang mengerjakan, dan kapan tugas tersebut harus diselesaikan dan dikumpulkan.

2) Penjelasan Mengenai Kesulitan-Kesulitan yang Mungkin Dihadapi.

Guru dianjurkan memberikan penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan yang kemungkinan terjadi yang dihadapi siswa sebelum mereka mengerjakan tugas tersebut. Guru diharapkan bisa memberikan saran-saran atau penjelasan tentang cara mengatasi kesulitan tersebut, sehingga siswa merasa tidak terbebani dan frustrasi tentang tugas bidang studi tersebut.

3) Kesesuaian Tugas dengan Kemampuan dan Minat Siswa

Kemampuan yang dimiliki setiap individu juga harus diperhatikan dalam penerapan pemberian tugas kepada siswa. Sebaiknya pendidik harus lebih dulu memikirkan tugas-tugas yang akan diberikan siswa sesuai kemampuan tiap individu masing-masing. Penyesuaian tingkat kesulitan dalam pemberian tugas terhadap kemampuan dan minat siswa, akan dapat meningkatkan motivasi yang akan mendorong dilaksanakan tugas dengan rasa senang pada diri siswa.

4) Kebermaknaan Tugas Bagi Siswa

Pengetahuan siswa tentang kebermaknaan tugas yang harus diselesaikan, akan dapat meningkatkan kemauan siswa menyelesaikan tugas.

5) Diskusi Tugas Antara Guru dan Siswa

Diskusi sangat diperlukan antara guru dan siswa untuk mengurangi perasaan bahwa tugas sebagai hal yang bisa membebani siswa atau hal yang dipaksakan oleh guru, dengan didiskusikan terlebih dahulu siswa dilibatkan mengenai tugas yang akan diberikan tentang tugas yang akan ditentukan.

Berdasarkan syarat-syarat yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas haruslah jelas dan tegas dalam memberikan perintah tugas tersebut dan mudah dimengerti. Sebelum guru memberikan tugas kepada siswa, guru harus sudah mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa dalam mengerjakan tugas. Tugas yang telah diberikan kepada siswa sebaiknya didiskusikan terlebih dahulu antara guru dan siswa untuk dibahas guna mengembangkan tugas lebih lanjut, selain itu guru juga harus mengidentifikasi kemampuan tiap-tiap individu siswa dalam memberikan tugas. Kebermaknaan pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar yang baik. Maksud dari kebermaknaan tersebut yaitu siswa diberi penjelasan mengenai nilai dari tugas yang telah diberikan, jika tugas tersebut tidak dikerjakan akan diberikan sanksi atau hukuman berupa pengurangan nilai dengan demikian dapat meningkatkan kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas. Tugas akan membawa siswa untuk lebih cepat menerima atau memahami materi pelajaran yang telah disampaikan, selain itu dengan tugas akan memperluas wawasan mengenai pelajaran yang dipelajari, dikarenakan siswa yang diberikan tugas akan mencari bahan pelajaran atau informasi mengenai materi pelajaran tersebut.

c. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas

Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya, maka guru harus menggunakan metode yang tepat untuk mengatasinya, salah satunya dengan metode pemberian tugas. Tugas dapat merangsang siswa untuk aktif belajar baik secara individu maupun kelompok. Adapun tahap-tahap yang harus diikuti dalam pemberian tugas menurut Wina Sanjaya (2010) adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa.
- 2) Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri.
- 3) Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup.
- 5) Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.
- 6) Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas.
- 7) Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes

Sedangkan menurut Abdul Majid (2013:209) langkah-langkah metode pemberian tugas sebagai berikut:

1) Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup.

2) Langkah Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan dari guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau melaksanakannya
- c) Diusahakan atau dikerjakan oleh anak sendiri
- d) Mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis

3) Fase Pertanggungjawaban Tugas

Hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Laporan siswa baik lisan/tulisan dari apa yang telah dikerjakan
- b) Ada tanya jawab dan diskusi
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes atau non tes atau cara lainnya.

Pada dasarnya kedua langkah-langkah metode pemberian tugas yang telah dipaparkan oleh Wina Sanjaya dan Abdul Majid memiliki inti yang sama tetapi pada langkah-langkah yang dipaparkan oleh Wina Sanjaya lebih terinci apa saja yang harus dilakukan oleh guru maka dari itu peneliti menggunakan langkah-langkah metode pemberian tugas yang di paparkan oleh Wina Sanjaya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelebihan disamping juga mempunyai beberapa kelemahan. Adapun kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas menurut Syaiful Sagala (2009 : 219) :

1) Kelebihan metode pemberian tugas:

- a) Pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat atau bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, atahan lama dan lebih otentik.
- b) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri Sendiri.

- c) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- d) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
- e) Dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

2) Kekurangan metode pemberian tugas:

- a) Seringkali siswa melakukan penipuan diri dimana mereka hanya meniru hasil pekerjaan orang lain, tanpa mengalami peristiwa belajar.
- b) Adakalanya tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c) Apabila tugas terlalu diberikan atau hanya sekedar melepaskan tanggung jawab bagi guru, apa lagi bila itu sukar dilaksanakan ketegangan mental mereka dapat terpengaruh; dan
- d) Karena kalau tugas diberikan secara umum mungkin seseorang anak didik akan mengalami kesulitan karena sukar selalu menyelesaikan tugas dengan adanya perbedaan individu.

Sedangkan menurut Jumanta Hamdayama (2014) kelebihan dan kekurangan

metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan metode pemberian tugas:

- a) Dapat dilaksanakan pada berbagai materi pembelajaran
- b) Melatih daya ingat dan hasil belajar peserta didik
- c) Jika tugas individu dapat melatih belajar mandiri peserta didik dan jika tugas kelompok melatih belajar bersama menguasai materi.
- d) Mengembangkan kreativitas dan keaktifan belajar peserta didik.
- e) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik baik dari hasil belajar, eksperimen, atau penyelidikan, banyak berhubungan dengan minat dan berguna untuk hidup mereka.

2) Kekurangan metode pemberian tugas:

- a) Sering kali anak didik melakukan penipuan dimana mereka hanya meniru pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakannya sendiri.
- b) Terkadang tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- c) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individu,
- d) Sulit mengukur keberhasilan belajar peserta didik
- e) Tugas-tugas yang banyak dan sering diberikan akan membuat peserta didik merasa terbebani dalam pembelajaran.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang telah dipaparkan, disimpulkan kelebihan dan kekurangan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan metode pemberian tugas:

- a) Dapat memupuk rasa percaya diri sendiri
- b) Dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari, mengolah menginformasikan dan dan mengkomunikasikan sendiri.
- c) Dapat mendorong belajar, sehingga tidak cepat bosan
- d) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa
- e) Dapat mengembangkan kreativitas dan keaktifan siswa
- f) Dapat mengembangkan pola berfikir dan ketrampilan anak.

2) Kekurangan metode pemberian tugas:

- a) Tugas tersebut sulit dikontrol guru kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain yang lebih ahli dari siswa.
- b) Sulit untuk dapat memenuhi pemberian tugas
- c) Pemberian tugas terlalu sering dan banyak, akan dapat menimbulkan keluhan siswa,

- d) Dapat menurunkan minat belajar siswa kalau tugas terlalu sulit
- e) Pemberian tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan siswa apabila terlalu sering.

4. Kompetensi

a. Pengertian Kompetensi

Pengertian kompetensi menurut Hamzah B. Uno (2007:78) kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol bagi seseorang dan mengindikasikan cara-cara berperilaku atau berfikir dalam segala sesuatu dan berlangsung terus dalam periode waktu yang lama. E. Mulyasa (2006: 37-38) mengemukakan kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sedangkan menurut Kompetensi menurut Finch dan Crunkiltol (dalam Widiastuti, 2007 :236) merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Berdasarkan definisi tersebut kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) sebagai syarat untuk dinyatakan kompeten terhadap pelajaran yang telah diterima..

b. Jenis –jenis Kompetensi

Menurut Nasution (1989 : 65) jenis-jenis kompetensi siswa yaitu :

- 1) Ranah kognitif

Ranah ini mempunyai enam tingkatan dari yang paling rendah yaitu; (1) Pengetahuan mengenai; fakta, istilah, jadian, perbuatan, urutan, klasifikasi, penggolongan, kriteria metodologi, prinsip dan generalisasi, teori dan struktur. (2) pemahaman-terjemahan, tafsiran, ekstrapolasi (3) aplikasi. (4) analisis, analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian (5) sintesis, yang menghasilkan hubungan yang khas, rencana atau langkah-langkah, tindakan, perangkat hubungan abstrak (6) evaluasi, memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti internal dan / atau kriteria eksternal.

2) Ranah afektif

Hasil belajar afektif tidak dapat di lihat bahkan diukur seperti halnya dalam bidang kognitif. Guru tak dapat langsung mengetahui apa yang bergejolak dalam hati anak, apa yang di rasakannya atau di percayainya. Yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak-gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam hati siswa.

3) Ranah psikomotor

Terdapat enam tingkatan berkisar antara gerak refleks sebagai tingkatan yang paling rendah sampai gerakan ekspresi dan interpretatif pada tingkat yang paling tinggi. Garis besar ranah psikomotor ini ; (1) gerak refleks (2) gerak dasar fundamental : (a) gerak lokomotor, (b) gerak non lokomotor (c) gerak manipulatif ; (3) keterampilan perseptual : (a) diskriminasi kinestetik (b) diskriminasi visual (c) diskriminasi auditoris (d) diskriminasi taktil (e) keterampilan perseptual yang terkoordinasi ; (4) keterampilan fisik : (a) ketahanan (b) kekuatan (c) keluwesan (d) kelincahan ; (5) gerakan terampil : (a) keterampilan adaptif yang sederhana (b) keterampilan adaptif gabungan (c) keterampilan adaptif yang komplek ; (6) komunikasi non –diskursif (hubungan tanpa bahasa , melainkan melalui gerakan) : (a) gerak ekspresif (b) gerak interpretatif.

Menurut Benyamin S, Bloom dalam Nana Sudjana (1989) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris :

1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial (Nana Sudjana, 1989:30).

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Keberhasilan suatu pembelajaran tidak hanya dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa, tetapi juga dari segi prosesnya. Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah).

Sedangkan sesuai dengan kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kemandirian, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama siswa berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati guru (Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah).

Menurut L. Sholehuddin dalam Jumal Ahmad (2016) penilaian kompetensi sikap/ afektif merupakan penilaian yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Penilaian afektif tercermin pada sifat-sifat seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras dan rasa hormat (sopan santun).

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian Kompetensi Pengetahuan dapat berupa tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Bentuk soal tes tertulis diantaranya (a) pilihan ganda (b) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak) (c) menjodohkan (d) sebab-akibat (e) isian atau melengkapi (f) jawaban singkat atau pendek (g) uraian.

3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik dalam ranah kognitif yaitu segala sesuatu yang berkaitan dengan aktifitas berfikir, ranah afektif yaitu

berkaitan dengan nilai dan sikap, dan ranah psikomotor yang berupa keterampilan. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran teknologi menjahit ialah pembuatan macam-macam kampuh, untuk membuat macam-macam kampuh yang benar, siswa harus menguasai pengetahuan tentang macam-macam kampuh untuk dapat membuat macam-macam kampuh tersebut. Maka dari itu, untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam membuat macam-macam kampuh maka ranah afektif, kognitif serta psikomotorik siswa harus ditingkatkan.

5. Mata Pelajaran Teknologi Menjahit

a. Pengertian Mata Pelajaran Teknologi Menjahit

Mata pelajaran teknologi menjahit merupakan salah satu mata pelajaran teori sekaligus produktif kelas X program studi Tata Busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang disampaikan dengan durasi waktu 4 x 45 menit dalam satu minggu pada kurikulum 2013. Kompetensi Dasar pada mata pelajaran teknologi menjahit tersebut adalah membuat macam-macam kampuh. Berikut adalah silabus mata pelajaran teknologi menjahit kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta:

Tabel 1. Silabus Teknologi menjahit SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.8. Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh	• Teknik dasar menjahit
4.8. Membuat macam-macam kampuh	
3.9. Menjelaskan pengertian dan jenis kelim	• Macam-macam kelim
4.9. Membuat macam-macam kelim	

Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3.10. Mendeskripsikan pengertian dan jenis belahan	• Macam-macam belahan
4.10. Membuat macam-macam belahan	
3.11. Mendeskripsikan pengertian dan jenis kerutan	• Kerutan
4.11. membuat macam-macam kerutan	
3.12. Mendeskripsikan pengertian dan jenis lipit	• Pengertian jenis dan cara membuat lipit
4.12. Membuat macam-macam lipit	
3.13. Menjelaskan tujuan dan jenis penyelesaian tepi (serip, depun dan rompok)	• Penyelesaian serip, depun, rompok
4.13. Membuat penyelesaian serip, depun dan rompok	
3.14. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis saku	• Tujuan, guna dan jenis saku • Membuat saku
4.14. Membuat macam-macam saku	
3.15. Menjelaskan pengertian, jenis kerusakan mesin jahit	• Perbaikan kerusakan mesin jahit
4.15. Menganalisis kerusakan kecil pada mesin jahit dan mesin penyelesaian	
3.16. Menjelaskan pengertian, tujuan dan jenis pemeliharaan alat jahit	• Pemeliharaan inventarisasi alat jahit
4.16. Melaksanakan pemeliharaan alat jahit	

Pada pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/ madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Mata pelajaran teknologi menjahit

merupakan salah satu mata pelajaran praktek pada SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, program studi keahlian tata busana. Sedangkan materi teknik dasar menjahit merupakan salah satu materi kelas X pada kurikulum 2013. Standar Kompetensi (SK) dari materi pokok tersebut adalah pengertian dan jenis kampuh serta pembuatan macam-macam kampuh. Kedudukan kompetensi pembuatan macam-macam kampuh pada silabus yaitu sebagai dasar untuk membuat macam-macam busana dengan masing-masing penyelesaian kampuh yang berbeda.

b. Materi Teknik Dasar Menjahit

1) Pengertian Kampuh

Kampuh merupakan salah satu bagian penting dalam pembuatan busana, maka pengetahuan pembuatan kampuh ini harus benar-benar dipahami oleh siswa. Menurut Radias Saleh & Aisyah Jafar (1991:46) kampuh adalah sambungan yang terjadi waktu menyambung dua potong kain atau bahan. Menurut Dwijanti (2013:9) kampuh adalah jarak antara garis pola/jahitan dan tepi potongan kain. Sedangkan Ernawati, dkk (2008:106) mengemukakan untuk menyatukan bagian-bagian dari potongan kain pada pembuatan busana seperti menyatukan bahu muka dengan bahu belakang, sisi kiri muka dengan sisi kanan belakang dan sebagainya, sisa sambungan disebut dengan kampuh.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan kampuh adalah teknik menjahit untuk menghubungkan bagian potongan-potongan kain agar menjadi busana. Teknik menjahit kampuh agar hasilnya kuat maka setiap penyambungan baik di awal atau pun di akhir jahitan harus dimatikan, agar tidak mudah lepas yaitu

dengan cara menjahit mundur maju atau dengan cara mengikatkan kedua ujung benang. Jadi pada awal dan akhir jaitan kampuh harus dimatikan.

2) Macam-macam Kampuh

Macam-macam kampuh ada bermacam-macam antara lain:

a) Kampuh Terbuka / buka

(1) Pengertian kampuh terbuka/ buka

Kampuh terbuka menurut Ernawati, dkk (2008:105) yaitu kampuh yang tirus sambungannya terbuka/dibuka. Peyeleasaan tirus pada kampuh buka menurut Ernawati, dkk (2008:105) juga ada beberapa cara:

- (a) Kampuh terbuka dengan penyelesaian setikan mesin,
- (b) Kampuh terbuka dengan penyelesaian tusuk balut,
- (c) Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan obras,
- (d) Kampuh terbuka diselesaikan dengan rombak

Sedangkan menurut Dwijanti (2013: 10) kampuh buka adalah kampuh yang dapat dilihat dengan bagian sambungannya yang terbuka/dibuka. Penyelesaian tepi kampuh menurut Dwijanti (2013: 11) dapat diselesaikan dengan beberapa cara yaitu:

- (a) Tepi kain diselesaikan dengan setikan mesin
- (b) Tepi kain diselesaikan dengan obras
- (c) Tepi kain diselesaikan dengan rompok

Berdasarkan pengertian kampuh terbuka/buka yang telah dipaparkan dapat disimpulkan kampuh terbuka/ buka adalah kampuh yang tirus sambungannya di

buka kemudian dipipihkan yang selanjutnya diselesaikan tirasnya menggunakan beberapa penyelesaian seperti obras, jahit kecil, tusuk balut dan rompok.



Gambar 1. Kampuh terbuka dengan penyelesaian setikan mesin



Gambar 2. Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan obras



Gambar 3. Kampuh terbuka dengan penyelesaian tusuk balut



Gambar 4. Kampuh terbuka diselesaikan dengan rompok

(2) Ciri-ciri kampuh terbuka/buka

Ciri dari kampuh buka, menurut Dwijanti (2013:10) hasil akhir menjahit kampuh buka dapat dilihat dengan bagian sambungannya terbuka/dibuka dan dipipihkan, cocok digunakan untuk menjahit bahan tebal. Ciri dari kampuh buka menurut fitinline (2013) adalah terdiri dari satu jahitan, hasil akhir menjahit kampuh buka dapat dilihat dengan bagian sambungannya terbuka/dibuka.

Berdasarkan pemaparan diatas ciri yang dimiliki kampuh buka/terbuka yaitu memiliki hasil akhir yang dapat dilihat pada bagian sambungan yang dibuka, terdiri dari satu jahitan dan umumnya dipakai pada bahan yang memiliki sifat tebal.

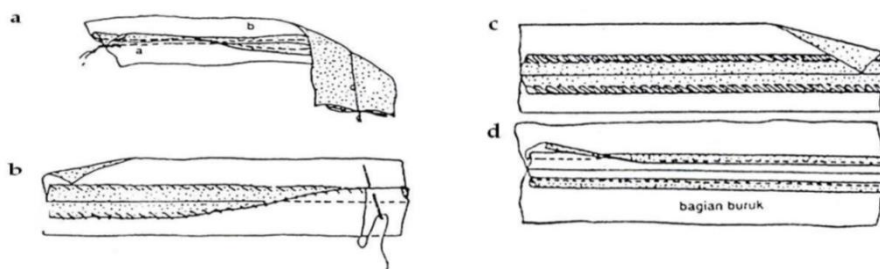
(3) Kegunaan kampuh terbuka/buka

Menurut Ernawati, dkk (2008:106) kampuh terbuka/buka memiliki kegunaan untuk menyambungkan (menjahit) bagian-bagian bahu, sisi badan, sisi rok, sisi lengan, sisi jas, sisi mantel, sisi celana, dan belakang celana. Sedangkan menurut Dwijanti (2013: 13) kampuh buka berguna untuk penyelesaian umum pada busana contohnya: gaun wanita, mantel, rok, blus, celana dan sebagainya. Berdasarkan hal yang telah disebutkan, kampuh terbuka/buka memiliki beberapa kegunaan dalam menjahit busana, diantaranya untuk menjahit gaun wanita, mantel, rok, blus dan celana.

(4) Cara membuat kampuh buka/terbuka

Cara membuat kampuh terbuka/buka yaitu dengan menyatukan 2 lembar kain kemudian diselesaikan dengan penyelesaian tirasnya, ada beberapa cara menurut Ernawati,dkk (2008:105):

- (a) Kampuh terbuka dengan penyelesaian setikan mesin, penyelesaian tiras dengan cara melipat kecil pinggiran tiras dan disetik dengan mesin sepanjang pinggiran tersebut.
- (b) Kampuh terbuka dengan penyelesaian tusuk balut, yaitu penyelesaian tiras di sepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan tusuk balut.
- (c) Kampuh terbuka yang diselesaikan dengan obras, yaitu penyelesaian di sepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan diobras.
- (d) Kampuh terbuka diselesaikan dengan rompok (dijahit dengan kain serong tipis, dilipat dan disetik) ini hanya dipakai untuk busana yang dibuat dari bahan/kain tebal.



Gambar 5. Pembuatan kampuh buka
(Ernawati,dkk, 2008: 106)

Sedangkan menurut Dwijanti (2013:11) penyelesaian tepi kampuh buka dapat diselesaikan dengan beberapa cara yaitu:

- a) Tepi kain diselesaikan dengan setikan mesin yaitu dengan cara melipat kecil pinggiran kain lalu disetik dengan mesin sepanjang lipatan tersebut. Jenis setikan yang digunakan dapat setikan lurus atau zigzag.
- b) Tepi kain diselesaikan dengan obras, tiras kampuh disepanjang tepi kain diselesaikan dengan menggunakan mesin penyelesaian/obras.
- c) Tepi kain diselesaikan dengan rompok(dijahit dengan kain serong). Penyelesaian ini hanya dipakai untuk busana yang dibuat dari bahan/kain tebal.

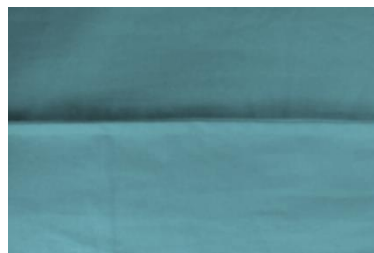
Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan dapat disimpulkan cara membuat kampuh buka yaitu dengan menyatukan 2 lembar potongan kain dengan

posisi baik kain berhadapan dengan baik kain lalu jahit mesin tepat pada garis pola untuk menyelesaikan tiras kain ada beberapa cara antara lain: diselesaikan dengan disetik mesin, diselesaikan dengan diobras, diselesaikan dengan tusuk balut dan diselesaikan dengan dirompok.

b) Kampuh balik

(1) Pengertian kampuh balik

Menurut Dwijanti (2013:12) kampuh balik yaitu kampuh yang teknik menjahitnya dengan cara menjahit dua kali. Sedangkan menurut Ernawati, dkk (2013:106) Kampuh balik yaitu kampuh yang dikerjakan dengan teknik membalikkan dengan dua kali jahit dan dibalikkan. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan kampuh balik adalah kampuh yang dikerjakan dengan teknik membalikkan dengan dua kali jahit dan dibalikkan dengan cara, pertama dengan menjahit bagian buruk menghadap bagian buruk yang bertiras kemudian dibalikan dan di jahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk kedalam. Kampuh yang memiliki sifat kuat dan rapi karena dijahit sebanyak dua kali.



Gambar 6. Kampuh balik

(2) Ciri kampuh balik

Ciri-ciri kampuh balik menurut Dwijanti (2013:12) adalah dijahit dengan cara membalikan tiras sehingga tidak terlihat, memiliki sifat kuat dan rapi. Ciri dari kampuh balik menurut fitinline (2013) adalah terdiri dari 2 jahitan sehingga sifatnya kuat, digunakan untuk menjahit bahan-bahan yang tipis dan transparan.

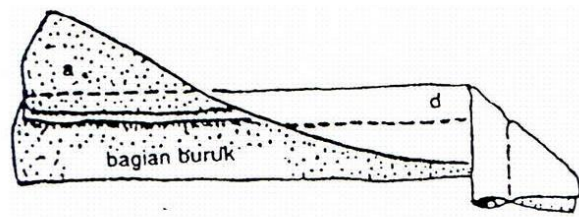
Berdasarkan ciri-ciri yang telah dipaparkan dapat disimpulkan ciri yang dimiliki oleh kampuh balik adalah terdiri dari dua jahitan sehingga memiliki sifat kuat dan rapih, memiliki teknik menjahit dengan cara membalikan tiras, dan dipakai untuk menjahit bahan-bahan tipis dan transparan.

(3) Kegunaan kampuh balik

Kegunaan kampuh balik menurut Dwijanti (2013: 13) adalah untuk penyelesaian busana anak, kebaya, pakaian dalam dan sebagainya. Sedangkan menurut Ernawati, dkk (2008:106) Kampuh balik memiliki kegunaan untuk menjahit kebaya yang dibuat dari bahan tipis, kemeja, pakaian tidur. Berdasarkan hal yang telah disebutkan, kampuh balik memiliki kegunaan untuk menjahit bahan-bahan tipis seperti busana anak, kebaya, pakaian dalam dan kemeja.

(4) Cara membuat kampuh balik

Berikut adalah langkah-langkah membuat kampuh balik menurut Ernawati, dkk (2008:106) pertama dengan menjahit bagian buruk menghadap bagian buruk (bagian baik) yang bertiras dengan lebar tiras dengan ukuran 3 mm, jika memungkinkan dibuat lebih halus/kecil, kemudian dibalikan dan di jahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk kedalam, hasil kampuh ini paling besar 0,5 cm.



Gambar 7. Pembuatan kampuh balik
(Ernawati,dkk, 2008: 107)

Sedangkan menurut Dwijanti (2013:12) langkah-langkah membuat kampuh balik pertama-tama dengan meletakkan potongan bahan bagian buruk menghadap bagian buruk (bagian baik) lalu jahit dari tepi kain, jika memungkinkan dibuat lebih halus/kecil, kemudian dibalik pada buruk kain dan dijahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk ke dalam, hasil kampuh ini sebaiknya paling besar 0,5 cm.

Berdasarkan langkah-langkah pembuatan kampuh balik yang telah disampaikan, dapat disimpulkan langkah pertama dalam membuat kampuh balik adalah dengan meletakkan kain dengan posisi bagian buruk bertemu dengan bagian buruk kemudian dijahit dari bagian baik kain, langkah kedua setelah dijahit yaitu dibalikan dengan posisi bagian baik bertemu dengan bagian baik kain dan dijahit dari bagian buruk kain dengan lebar kampuh tidak lebih dari 0,5 cm.

c) Kampuh Pipih

(1) Pengertian kampuh pipih

Menurut Ernawati, dkk (2008:107) kampuh pipih yaitu kampuh yang mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebaliknya satu setikan, kampuh ini bisa dipakai untuk dua sisi (untuk bagian luar

atau bagian dalam yang mana keduanya sama-sama bersih). Sedangkan menurut Dwijanti (2013: 12) kampuh pipih adalah kampuh yang terdiri dari 2 jahitan yang dipipihkan dengan cara menjahit 2 lembar potongan kain tepat pada garis pola, lalu lipatkan tepi kampuh. Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kampuh, maka disimpulkan kampuh pipih adalah kampuh yang mempunyai dua jahitan dengan satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan yang didapat dari menjahit 2 lembar potongan kain tepat pada garis pola, lalu lipatkan tepi kampuh. Dinamakan kampuh pipih karena bentuk kampuh dipipihkan.



Bagian baik



Bagian buruk

Gambar 8. Kampuh pipih

(2) Ciri kampuh pipih

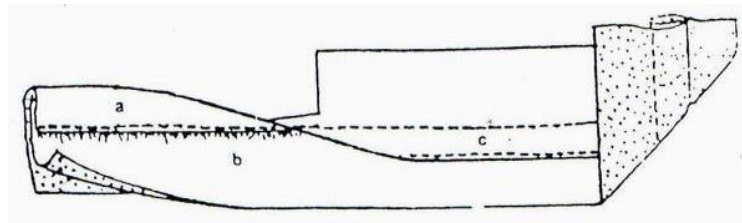
Ciri kampuh pipih menurut fitinline (2013) adalah terlihatnya dua jahitan mesin, mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan. Sedangkan menurut Dwijanti (2013:12) ciri kampuh pipih yaitu terdapat 2 jahitan mesin. Berdasarkan pemamaran tentang ciri kampuh pipih dapat diartikan ciri-ciri yang dimiliki oleh kampuh pipih adalah terdapat dua jahitan mesin, mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan.

(3) Kegunaan kampuh pipih

Kampuh pipih menurut Ernawati, dkk (2008:106) memiliki kegunaan untuk menjahit kain sarung, kemeja, celana, jaket, pakaian bayi dan sebagainya, sedangkan menurut Dwijanti (2013: 14) kampuh pipih digunakan untuk penyelesaian pakaian bayi, kemeja, celana pendek, celana jeans. Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat disimpulkan kegunaan kampuh pipih yaitu untuk menjahit sarung, kemeja, celana pendek, jaket, pakaian bayi, celana jeans.

(4) Cara membuat kampuh pipih

Langkah pembuatan kampuh pipih menurut ernawati, dkk (2008:107) adalah dengan melipatkan kain yang pinggirannya bertiras selebar 1,5 cm menjadi 0,5 cm, kemudian tirasnya ditutup dengan lipatan yang satu lagi.



Gambar 9. Pembuatan kampuh pipih

(Ernawati,dkk, 2008: 107)

Sedangkan menurut Dwijanti (2013:12) menjahit kampuh pipih dilakukan dengan cara menjahit 2 lembar potongan kain tepat pada garis pola, lalu lipatkan tepi kampuh selebar 0.5 cm, lalu setik/jahit tepi kampuh.

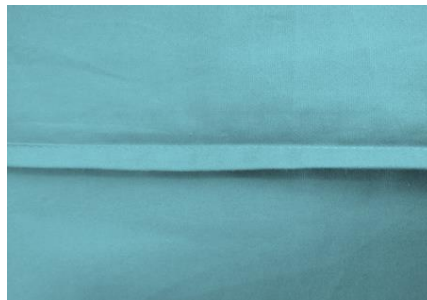
Berdasarkan pemaparan mengenai pembuatan kampuh pipih dapat disimpulkan cara dengan menyatukan 2 lembar potongan kain lalu jahit mesin tepat pada garis pola dengan tiras yang sama panjang, langkah berikutnya gunting salah satu tirasnya menjadi lebih pendek dan langkah terakhir, jahit tiras yang

lebih panjang dengan cara melipatkan kearah tiras yang lebih pendek kemudian setik tepi kampuh.

d) Kampuh Perancis/French Seam

(1) Pengertian kampuh perancis

Menurut Ernawati, dkk (2008:107) kampuh perancis adalah kampuh yang hanya terdiri dari satu jahitan yang didapatkan dengan cara menyatukan dua lembar kain. Sedangkan menurut Dwijanti (2013: 12) kampuh perancis adalah kampuh yang hanya terdiri dari satu jahitan yang didapatkan dengan cara menyatukan dua lembar kain yang tidak sama lebar. Berdasarkan penjelasan tentang pengertian kampuh perancis, dapat disimpulkan kampuh perancis adalah kampuh yang terdiri dari satu jahitan yang didapat dari penyatuan kain yang tidak sama lebar, bagian atas lebih kecil dibanding bagian bawah, kemudian melipat bagian yang lebih panjang kearah yang lebih pendek kemudian dijahit.



Gambar 10. Kampuh perancis

(2) Ciri kampuh perancis

Ciri dari kampuh prancis menurut Dwijanti (2013:12) adalah hasil dari kampuh perancis hanya terdiri dari satu jahitan, cocok untuk menjahit bahan tipis. Sedangkan menurut fitinline (2013) ciri kampuh prancis adalah terdiri dari satu

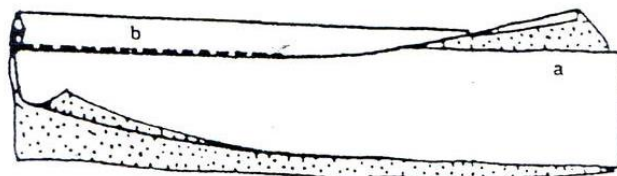
jahitan dan hampir mirip dengan kampuh balik namun tekniknya berbeda. Berdasarkan pemahaman tentang ciri kampuh perancis dapat diartikan ciri-ciri yang dimiliki oleh kampuh perancis adalah terdiri dari satu jahitan dan cocok untuk menjahit bahan tipis.

(3) Kegunaan kampuh perancis

Kampuh perancis menurut Dwijanti (2013: 14) memiliki kegunaan untuk menjahit dua lembar kain dengan satu kali stikan, jenis kampuh ini biasa digunakan untuk bahan yang berjenis tipis. Sedangkan menurut Ernawati, dkk (2008:106) Kampuh perancis ini cocok dipakai untuk menjahit bahan yang tipis. Berdasarkan keterangan sebelumnya, dapat disimpulkan kegunaan kampuh perancis adalah untuk menjahit bahan-bahan tipis.

(4) Cara membuat kampuh perancis

Langkah pembuatan kampuh perancis menurut Ernawati, dkk (2008:12) adalah Kain bagian baik berhadapan sesama baik, tetapi tidak sama lebar/pinggirnya, lipatkan pinggir kain yang satu (kain yang lebih lebar) dengan kain yang lain, lalu jahit tirus dengan lebar 0,6 mm.



Gambar 11. Pembuatan kampuh perancis
(Ernawati,dkk, 2008: 107)

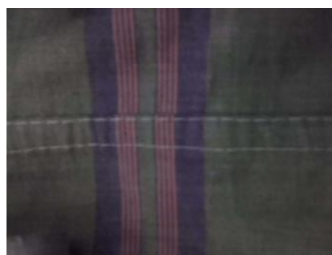
Menurut Muhammad Hamzah Wancik (2006:80) langkah pembuatan kampuh perancik yang pertama adalah satukan 2 lembar kain yang tidak sama lebar pinggirnya, kemudian lipat bagian pinggir kain yang lain lalu jahit tindas.

Berdasarkan deskripsi tentang pembuatan kampuh prancis yang telah disampaikan dapat disimpulkan cara pembuatan kampuh prancis yaitu dengan menyatukan dua lembar kain. Kain bagian baik saling berhadapan namun lebar kampuh tidak sama lebar, bagian atas lebih kecil dibanding bagian bawah. Lipat tepi kampuh bagian bawah lalu letakkan tepat pada garis pola/jahitan pinggir kain yang satu (kain yang lebih kecil), lalu jahit tepat pada garis pola dengan lebar 0,75 cm.

e) Kampuh Sarung

(1) Pengertian kampuh sarung

Menurut Ernawati, dkk (2008:108) kampuh sarung adalah kampuh yang tampak dari kedua sisinya. Sedangkan menurut Dwijanti (2013:13) kampuh sarung adalah kampuh yang terdiri dari jahitan 2 jalur yang digunakan untuk menyatukan motif pada sarung. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka disimpulkan kampuh sarung adalah kampuh yang terdiri dari dua jahitan yang terlihat dari sisi baik dan buruk yang digunakan untuk menyatukan motif pada sarung.



Gambar 12. Kampuh sarung

(2) Ciri kampuh sarung

Ciri-ciri kampuh sarung menurut fitinline (2013) adalah terdapat 2 jahitan yang terlihat dari sisi buruk dan baik kain, digunakan untuk menjahit sarung bermotif. Sedangkan ciri khas kampuh sarung menurut Dwijanti (2013:13) adalah pada bagian buruk dan baik kain jahitan tampak di kedua sisinya. Berdasarkan pemaparan tentang ciri kampuh sarung dapat disimpulkan kampuh sarung memiliki ciri yaitu memiliki 2 jahitan mesin, yang terlihat dari sisi buruk dan baik kain dan identik digunakan untuk menjahit sarung yang memiliki motif.

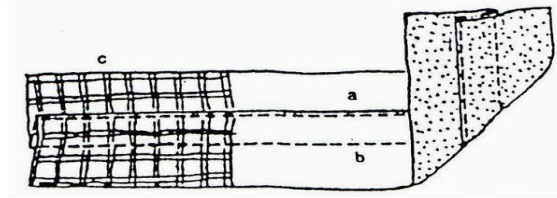
(3) Kegunaan kampuh sarung

Menurut Ernawati, dkk (2008:106) kampuh sarung berguna untuk menjahit kain sarung pelekot (kain sarung bercorak/kotak-kotak) ketika menjahit corak/kotaknya harus sama juga untuk menjahit kemeja, jas dan jaket. Sedangkan Dwijanti (2013: 14) menyebutkan kegunaan kampuh sarung lebih menekankan pada penyelesaian sambungan sarung. Berdasarkan pemaparan yang telah dipaparkan kampuh sarung berguna untuk menjahit sarung motif dengan tujuan menyatukan motif agar sama, kemeja, jas dan jaket.

(4) Cara membuat kampuh sarung

Menurut Dwijanti (2013:13) cara menjahit kampuh sarung yaitu: tepi kain sama-sama dilipat menjadi selebar 0,5 cm lalu dijahit tepat pada pinggirannya dari bagian buruk dan baik kain. Sedangkan menurut Ernawati, dkk (2008:108) dengan melihat gambar 13, pinggiran (a) dan (b) sama-sama besar, kampuh semula 1 cm lalu keduanya di kumpul berpadu, tiras dilipat dengan posisi saling berhadapan

dan dapat dibantu dengan jelujuran. Tirasnya sama-sama di lipat menjadi 0,5 cm lalu dijahit pinggirannya dari bagian buruk.



Gambar 13. Pembuatan kampuh sarung

(Ernawati,dkk, 2008: 108)

Berdasarkan deskripsi yang telah disampaikan mengenai pembuatan kampuh sarung dapat disimpulkan cara pembuatan kampuh sarung yaitu satuan potongan bahan dengan memperhatikan bagian baik kain berhadapan dengan bagian buruk, lipat tepi kampuh bagian atas sebesar 1 cm menjadi sebesar 0.5 cm, selanjutnya jahit tepi lipatan kampuh dengan mesin, lipat kembali tepi kampuh bagian bawah menjadi sebesar 0.5 cm. lalu jahit tepi lipatan kampuh dengan mesin.

3) Alat dan Bahan

Sebelum praktik membuat jenis-jenis kampuh terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk menjahit. Menurut Dwijanti (2013:18-19) beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu:

Alat :

- 1) Mesin Jahit.
- 2) Gunting Bahan.
- 3) Gunting Benang.
- 4) Benang Jahit.

- 5) Bahan/blacu Ukuran 15x10 cm.
- 6) Setrika dan Bantalan Setrika.
- 7) Pita Ukur.
- 8) Penggaris.
- 9) Jarum Pentul.

6. Kurikulum 2013

a. Pengertian Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Nana Syaodih, 2009:5). Pengertian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nasution (2006: 5) yang menyatakan bahwa kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum biasanya dibedakan antara kurikulum sebagai rencana dengan kurikulum yang fungsional. Rencana tertulis merupakan dokumen kurikulum, sedangkan kurikulum yang dioperasikan di dalam kelas merupakan kurikulum fungsional (Nana Syaodih, 2009: 5).

b. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Menurut Abdul Majid & Chaerul Rochman (2015:1-2) Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penguatan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Sedangkan menurut Kemendikbud (2013: 210) menyatakan bahwa Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran (tematik terpadu), dan proses mendapatkan dan mengumpulkan informasi dilakukan dengan penilaianotentik.

Dari pengertian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar - mengajar berbasis karakter dan kompetensi dengan menerapkan pendekatan ilmiah (*scientific approach*), pembelajaran bersifat tematik terpadu, dan penilaian otentik.

c. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Kemendikbud (2013) memberikan konsep tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan

pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran ini mencakup tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang di dalamnya mencakup komponen:

1) Pendahuluan

Guru mempersiapkan siswa baik psikis maupun fisik sehingga dapat nantinya mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi belajar kepada siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan ulasan cakupan materi pembelajaran beserta penjelasan uraian kegiatanyang akan dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan seperti dalam silabus dan RPP.

2) Kegiatan inti

a) Mengamati

Siswa mengamati fenomena dengan indra seperti membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya, dengan atau tanpa alat (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui agar dapat melakukan tindakan tertentu). Peran guru yaitu membantu peserta didik menemukan/mendaftar/menginventarisasi apa saja yang ingin/perlu diketahui sehingga dapat melakukan/menciptakan sesuatu.

b) Menanya

Siswa merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang tidak diketahui dari fenomena yang diamati. Peran guru pada tahap menanya ini adalah membantu peseserta didik merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu, memfasilitasi

peserta didik agar pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan sejalan dengan indikator pencapaian kompetensi.

c) Mencoba/Mengumpulkan Informasi

Siswa melakukan eksperimen, membaca sumber lain dan buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan narasumber untuk mengumpulkan data/informasi yang relevan dengan pertanyaan. Peran guru disini adalah membantu peserta didik merencanakan dan memperoleh data/informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan serta guru menyediakan atau menginformasikan sumber data.

d) Menalar/Mengasosiasi

Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan/menarik kesimpulan. Peran guru dalam tahap menalar adalah mengolah/membantu peserta didik mengolah/menganalisis data/informasi dan menarik simpulan serta guru juga melakukan konfirmasi terhadap pengetahuan yang telah dikonstruksi oleh siswa.

e) Menyaji/Mengomunikasikan

Siswa menyampaikan jawaban/kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Peran guru disini sebagai manager, pemberi umpan balik, pemberi penguatan, pemberi penjelasan/ informasi lebih luas.

3) Penutup

Guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok harus melakukan refleksi agar dapat melakukan evaluasi terhadap: semua rangkaian kegiatan belajar atau aktivitas pembelajaran beserta hasil-hasil yang diperoleh,

Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, Guru kemudian harus pula memberikan informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh

Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh adalah salah satu kompetensi yang terdapat pada materi teknik dasar menjahit, mata pelajaran teknologi menjahit yang merupakan mata pelajaran praktek pada SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, program studi keahlian tata busana. Peran guru dalam metode pemberian tugas yaitu memberi bimbingan dan pengawasan, serta mendorong siswa agar mau mengerjakan tugasnya. Dimana guru tersebut memberi bimbingan terhadap tugas yang dilaksanakan siswa dan mengawasi siswa pada saat mengerjakan tugas. Berikut adalah langkah penerapan metode pemberian tugas dalam kompetensi pembuatan macam-macam kampuh:

a. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru membuka pertemuan dengan salam dan doa, guru mempersiapkan siswa baik psikis maupun fisik dengan menanyakan kesiapan dalam pembelajaran sehingga dapat nantinya mengikuti proses pembelajaran dengan baik, memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada siswa, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan cara mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan ulasan

cakupan materi pembelajaran beserta penjelasan uraian kegiatanyang akan dilakukan sebagaimana yang telah direncanakan seperti dalam silabus dan RPP.

Tahap 1 : Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa.

(Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa)

b. Kegiatan Inti

a) Mengamati

(1) Guru membagikan jobsheet dan hasil jadi macam-macam kampuh kepada siswa

(2) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh

(3) Siswa mengamati contoh hasil jadi macam-macam kampuh yang nantinya akan dibuat siswa

b) Menanya

(4) Siswa bertanya apabila ada penjelasan materi dari guru yang kurang jelas

c) Mencoba/mengumpulkan informasi

(5) Siswa melakukan studi pustaka tentang pembuatan macam-macam kampuh

(6) Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisis yang berkaitan dengan tugas yang diberikan yaitu membuat macam-macam kampuh

Tahap 2 : Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri

(guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu)

(7) Siswa menyiapkan alat dan bahan dalam membuat macam-macam kampuh

d) Mengasosiasi/menalar

Tahap 3 : Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa

(Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya)

Tahap 4 : Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup

(Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru)

(8) Siswa saling mengevaluasi hasil pembuatan kampuh yang telah dibuat

Tahap 5 : Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.

(Siswa mencatat hal-hal yang didapat pada saat membuat macam-macam kampuh, dan disampaikan)

e) Mengkomunikasikan

(9) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

Tahap 6 : Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas

(Guru melakukan sesi tanya jawab dari tugas pembuatan macam-macam kampuh yang telah dikerjakan)

(10) Siswa menyampaikan pengalaman tentang kesulitan dan kemudahan dalam pembuatan macam-macam kampuh

c. Penutup

Guru memberikan posttest

Tahap 7 : Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes

Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

d. Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh

Berdasarkan silabus SMK Karya Rini YHI Kowan Yogyakarta, dalam mata pelajaran teknologi menjahit, materi pokok teknik dasar menjahit, kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa adalah menjelaskan pengertian dan macam-macam kampuh serta membuat macam-macam kampuh. Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh, tugas yang akan dilakukan oleh siswa adalah membuat macam-macam kampuh.

Berikut adalah indikator kompetensi pembuatan macam-macam kampuh:

1) Indikator kompetensi dari segi kognitif adalah kompetensi intelektual yang berupa pengetahuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Mata pelajaran teknik dasar menjahit kompetensi pembuatan macam-macam

kampuh, diantaranya adalah pemahaman dan pengetahuan siswa tentang pengertian macam-macam kampuh, ciri-ciri macam-macam kampuh, kegunaan kampuh, dan langkah kerja pembuatan macam-macam kampuh.

- 2) Indikator kompetensi dari segi afektif berkenaan dengan sikap atau tingkah laku siswa. Pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh ini, kompetensi dari segi afektif adalah siswa mempunyai perubahan tingkah laku terhadap kompetensi pembuatan macam-macam kampuh yakni kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya, tanggung jawab siswa dalam mengikuti pelajaran, kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, dan kerja keras siswa dalam menyelesaikan macam-macam kampuh.
- 3) Indikator kompetensi dari segi psikomotor adalah suatu bentuk ketrampilan yang diperoleh siswa. Indikator kompetensi dari segi psikomotor pada praktek pembuatan macam-macam kampuh adalah kemampuan siswa dalam membuat macam-macam kampuh. Untuk bidang psikomotor tampak pada pelaksanaan pembuatan macam-macam kampuh. Indikator yang harus dicapai pada hasil belajar bidang psikomotorik mencakup persiapan, proses, dan hasil. Pada aspek persiapan indikator harus dicapai yaitu menyiapkan alat dan bahan dengan lengkap, sedangkan dalam proses indikator harus dicapai adalah pengoprasian mesin jahit dan penerapan langkah-langkah menjahit macam-macam kampuh. Pada aspek hasil indikator yang dicapai diantaranya adalah kebersihan kampuh dari sisa-sisa kapur dan benang jahit, pressing kampuh yang tidak membekas, ketepatan ukuran kampuh yang sesuai dengan ketentuan dan kerapihan jahitan kampuh.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan terhadap penelitian yang dilaksanakan.

1. Penelitian saudara Warsiyo dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Perhitungan Statika Bangunan Pada Siswa Kelas I Semester 2 Jurusan Bangunan Gedung Di SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen Tahun Pelajaran 2002/2003”. Tujuan skripsi ini adalah mengetahui adakah pengaruh pemberian tugas terhadap prestasi belajar mata diklat Perhitungan Statika Bangunan pada siswa kelas I semester 2 Jurusan Bangunan Gedung di SMK Bina Karya 1 Karanganyar Kebumen tahun pelajaran 2003/2004, Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi metode pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 7,17. Sedangkan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 5,91. Nilai t hasil penelitian thitung diperoleh 7,47. Setelah dikonsultasikan dengan ttabel dengan taraf signifikansi 5% dan dk 38 didapat $t_{0,975} = 2,02$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,47 > 2,02$). Hal ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar pada mata diklat Perhitungan Statika Bangunan yang signifikan antara siswa yang diberi tugas dengan siswa yang tidak diberi tugas.
2. Tutut Jati Marheni dengan judul “Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Jenis Lks Untuk Pencapaian Hasil Praktek Pembuatan Fragmen Golbi Dalam Mta Pelajaran Mulok Di Madrasah Tsanawiyah

Padureso Kebumen”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pencapaian hasil praktek pembuatan fragmen golbi di MTs Padureso Kebumen; 2) efektivitas pengaruh metode pemberian tugas (resitasi) jenis LKS pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk pencapaian hasil praktek pembuatan fragmen golbi di MTs Padureso Kebumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) pencapaian hasil praktek pembuatan fragmen golbi pada kelas eksperimen katagori tuntas 86,96 siswa, sedangkan pada kelas kontrol 21,74% . 2) Terdapat efektivitas penerapan metode pemberian tugas (resitasi) jenis LKS terhadap praktek pembuatan fragmen golbi, hal ini ditunjukkan dari hasil rerata penilaian unjuk kerja yang diperoleh yaitu kelas eksperimen sebesar 77,65 dan kelas kontrol 68,59, dan hasil perhitungan uji-t (t-test) diperoleh hitung $t = 6,203 > \text{tabel } t = 1,680$ dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas penerapan metode pemberian tugas (resitasi) jenis LKS terhadap hasil praktek pembuatan fragmen golbi dalam pembelajaran muatan lokal busana pada kelas VIII di MTs Padureso Kebumen.

3. Sutriyah dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Dengan Bimbingan Guru Terhadap Kompetensi Menjahit Blazer Siswa Kelas XI SMKN 4 Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, 2) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta 3) Pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer

pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. 4) Proses pembelajaran menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. Kelompok tipe *static group design (non equivalent posttest-only design)*. Hasil penelitian sebagai berikut: 1) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas tanpa bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 83,8, nilai terendah 72,5. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori lebih dari cukup 18,7%, kategori cukup 75% dan yang kurang (belum memenuhi KKM) 6,25%. Rata-rata kompetensi menjahit blazer 78,4 berada pada kategori baik. 2) Kompetensi menjahit blazer menggunakan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta, diperoleh nilai tertinggi sebesar 91,2, nilai terendah 79,1. Dari 32 siswa, yang meraih nilai dengan kategori baik sekali 3,2%, kategori baik 15,6%, kategori lebih dari cukup 68,7%, dan kategori cukup 12,5%. Rata-rata kompetensi menjahit blazer 83,8 berada pada kategori baik sekali. 3). Terdapat pengaruh metode pemberian tugas dengan bimbingan guru terhadap kompetensi menjahit blazer pada siswa kelas XI di SMKN 4 Yogyakarta. Ditunjukkan pada hasil analisis uji t, besarnya thitung 7,361, nilai ttabel:1,695 pada taraf signifikansi 5% dengan df 31 4) Hasil observasi proses pembelajaran menjahit blazer pada kelas XI SMKN 4 Yogyakarta yang menerapkan metode pemberian tugas dengan bimbingan guru sebesar 100%, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran terlaksana dengan baik.

Tabel 2. Penelitian yang relevan

Uraian Penelitian		Skripsi Warsiyo	Skripsi Tutut	Skripsi Sutriyah	Skripsi Aprilia
Tujuan Penelitian	Peningkatan Kompetensi			√	√
	Peningkatan Prestasi Belajar	√			
	Peningkatan Hasil Belajar		√		
	Pelaksanaan Pembelajaran Metode Pemberian Tugas	√	√	√	√
Tempat	SMK/MA	√		√	√
	SMP		√		
Sampel	Dengan Sampel	√	√	√	√
Metode Penelitian	Eksperimen	√	√	√	
	Deskriptif				√
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	√		√	√
	Observasi	√		√	√
	Tes	√		√	√
	Unjuk Kerja	√	√	√	√
	Wawancara				

Berdasarkan data tabel yang telah dipaparkan penenliti menggunakan bebrapa informasi dari penelitian yang dilakukan oleh Warsiyo, Tutut Jati Marheni dan Sutriyah sebagai relevansi berbagai kajian. Perbedaan penelitian ini dengan penenlitan sebelumnya adalah:

1. Berdasarkan bebrapa hasil penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan jika penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh belum pernah dilakukan sebelumnya, dengan demikian

peneliti mengambil penelitian dengan menerapkan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.

2. Relevansi penelitian yang dikemukakan di atas dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan bahwa pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas. Kedudukan penelitian sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada perbedaan pada tujuan, subjek, objek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dalam pembelajaran ada tiga kategori utama komponen pembelajaran, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

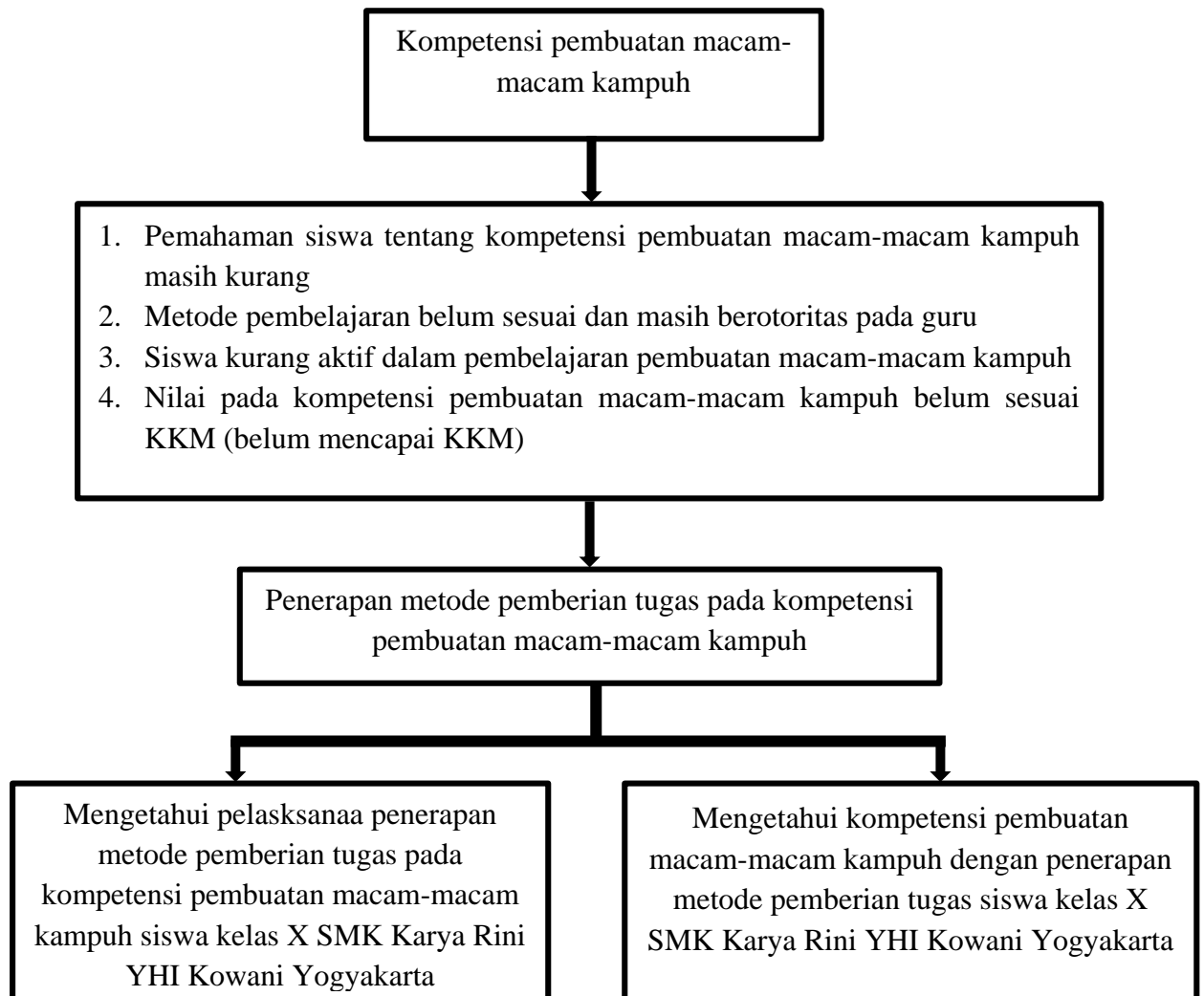
Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi siswa, maka dari itu pemilihan metode pembelajaran yang tepat harus disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran secara sistematis untuk mencapai hasil kompetensi yang dikehendaki. Kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam suatu proses belajar mengajar yang memenuhi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), aspek psikomotor (keterampilan) sebagai syarat untuk dinyatakan kompeten terhadap pelajaran yang telah diterima.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi siswa dalam membuat macam-macam kampuh mata pelajaran teknologi menjahit siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta belum terpenuhi. Hal ini disebabkan pemahman tentang langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh dan siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas karena lemahnya metode pembelajaran guru yang digunakan. Sehingga suasana kelas cenderung pasif karena rasa ingin tau siswa dan kurang adanya dorongan motivasi dari guru dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Teknik penyampaian materi pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh masih didominasi dengan metode pembelajaran konvensional. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan kompetensi membuat macam-macam kampuh yaitu dengan metode pemberian tugas.

Metode pemberian tugas merupakan metode yang yang mendorong siswa untuk belajar lebih aktif dan merangsang anak terhadap kompetensi yang diajarkan. Artinya siswa dituntut untuk selalu berpikir tentang suatu persoalan dan

siswa mencari sendiri cara penyelesaiannya. Dengan demikian siswa akan lebih terlatih untuk selalu menggunakan pengetahuannya, sehingga pengetahuan dan pengalaman belajar siswa akan tertanam untuk jangka waktu yang cukup lama serta pengetahuan tersebut tidak mudah terlupakan. Dengan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh, maka dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan dan kompetensi membuat macam-macam kampuh setelah menerapkan metode pemberian tugas.



Gambar 14. Bagan Kerangka pikir

D. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta?
2. Bagaimana kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian tentang penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta merupakan penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Karena data yang dikumpulkan berupa data yang diukur dan dikonverensikan dalam bentuk angka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2017, bertempat di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang beralamat di JL. Laksda Adisucipto, No. 86, Caturtunggal, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X tata busana di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta yang terdiri dari 24 siswa.

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel atau penentuan untuk kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dari 1 kelas yang ada dilakukan dengan cara teknik sampling jenuh.

Pemilihan teknik sampling ini digunakan karena jumlah populasi sedikit dan memungkinkan seluruhnya untuk pengambilan data.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non tes:

1. Tes

Metode tes digunakan untuk mengukur kompetensi siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berdasarkan standar kompetensi dasar dan indikator pada kompetensi macam-macam. Soal yang digunakan dalam tes pengetahuan (*kognitif*) berupa soal pilihan ganda dan tes unjuk kerja (*psikomotor*) yang diberikan dimana soal tersebut sudah diuji validitasnya.

2. Non Tes (Observasi)

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan pengecap. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung yaitu mengamati partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sikap siswa (afektif) dalam pembelajaran.

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen untuk mengukur penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data
1	Kognitif	Pengetahuan tentang pembuatan kampuh	a. Menganalisis pengertian kampuh b. Menganalisis ciri macam-macam kampuh c. Menganalisis kegunaan macam-macam kampuh d. Menganalisis langkah-langkah kerja membuat macam-macam kampuh	Tes
2	Afektif	Pengamatan proses belajar mengajar dengan metode pemberian tugas	a. Mandiri b. Tanggung jawab c. Disiplin d. Kerja keras	Observasi
3	Psikomotor	Persiapan	a. Menyiapkan alat dan bahan: 1) Mesin jahit. 2) Bahan/Blacu ukuran 15x10 cm. 3) Gunting bahan. 4) Gunting Benang. 5) Benang jahit. 6) Setrika 7) Pita ukur. 8) Penggaris. 9) Jarum pentul. b. Menyiapkan bagian-bagian kampuh yang akan dijahit	Unjuk Kerja
		Proses	a. Pengoprasian mesin jahit b. Penerapan langkah-langkah menjahit macam-macam kampuh	
		Hasil	a. Kebersihan kampuh b. Pressing kampuh c. Ketepatan ukuran kampuh 1) Kampuh buka 1,5-3 cm 2) kampuh balik 0,5 cm, 3) kampuh pipih 0,75 cm,	

			<p>4) kampuh Prancis 0,75 cm</p> <p>5) kampuh sarung 0,75 cm</p> <p>d. Kerapian jahitan kampuh</p>	
4	Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas	Pengamatan langkah-langkah metode pemberian tugas	<p>a. Tahap 1: Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa. (Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa)</p> <p>b. Tahap 2: Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri (guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu)</p> <p>c. Tahap 3: Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa (Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya)</p> <p>d. Tahap 4: Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup (Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru)</p> <p>e. Tahap 5: Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun</p>	Observasi

			<p>tulisan dari apa yang telah dikerjakan (siswa mencatat hal-hal yang didapat pada saat membuat macam-macam kampuh, dan disampaikan).</p> <p>f. Tahap 6: Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas (guru melakukan sesi tanya jawab dari tugas pembuatan macam-macam kampuh yang telah dikerjakan).</p> <p>g. Tahap 7: Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes</p>	
--	--	--	--	--

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan pada penelitian ini meliputi tes pilihan ganda, observasi dan penilaian unjuk kerja yang dapat dilihat pada kisi-kisi untuk mengukur kompetensi pembuatan kampuh dalam table berikut:

1. Tes

Tes yang digunakan untuk memperoleh data pengetahuan siswa (aspek kognitif) berupa tes pilihan ganda. Tes kognitif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman kognitif siswa tentang materi yang telah oleh guru. Berikut adalah kisi-kisi instrumen soal tes kognitif.

Tabel 4. Kisi-kisi instrument soal tes

Indikator	Sub Indikator	C4	C5	C6	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh	Menganalisis pengertian kampuh	√		√	1, 7	2
	Menganalisis ciri macam-macam kampuh		√		5, 8	2
	Menganalisis kegunaan kampuh	√			10	1
	Menganalisis langkah kerja membuat macam-macam kampuh	√			2, 3, 4, 6, 9	5
Jumlah						10

2. Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk menilai sikap (afektif) siswa dan pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengukur dan mengamati proses pembelajaran misalnya sikap dan pelaksanaan suatu metode. Pada observasi sikap digunakan untuk mengukur dan mengamati seperti sikap siswa dalam mengerjakan tugas, partisipasi di dalam kelas, serta penggunaan sarana dan prasarana pada waktu pembelajaran yang disesuaikan dengan aspek kriteria penilaian afektif. Sedangkan pada observasi pelaksanaan metode pemberian tugas digunakan untuk mengamati apakah langkah-langkah metode benar-benar diterapkan pada saat pembelajaran. Berikut adalah kisi-kisi instrument penilaian sikap (afektif) dan pelaksanaan metode pemberian tugas:

Tabel 5. Kisi-kisi instrument penilaian observasi (penilaian sikap/afektif)

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1	Mandiri	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri	Siswa
		b. Mengerjakan soal tes secara mandiri	
2	Tanggungjawab	a. Menjaga kebersihan tempat kerja	
		b. Menjaga keselamatan di tempat kerja	
		c. Menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya serta merapikan kembali setelah digunakan	
		d. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	
3	Disiplin	a. Tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran	
		b. Menerapkan K3 sesuai prosedur	
		c. Menjaga ketertiban di dalam tempat kerja	
4	Kerjakeras	a. Mempunyai etos kerja dalam membuat macam-macam kampuh	

Tabel7. Kisi-kisi instrument penilaian observasi (pelaksanaan metode pemberian tugas)

No	Indikator	Sub indikator	
1	Pelaksanaan metode pemberian tugas	<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<p>Guru memberi salam dan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran.</p> <p>Guru mengecek kehadiran siswa</p> <p>Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran</p> <p>Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran</p> <p>Menjelaskan tujuan pembelajaran</p> <p>Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan</p> <p>Guru menyampaikan kriteria penilaian (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan)</p> <p>Tahap 1: Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa. (Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa)</p>
		<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Mengamati</p>	<p>Guru membagikan jobsheet dan hasil jadi macam-macam kampuh kepada siswa</p> <p>Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh</p> <p>Siswa mengamati contoh hasil jadi macam-macam kampuh yang nantinya akan dibuat siswa</p>
		<p>b. Menanya</p>	<p>Siswa bertanya ketentuan lebar masing-masing kampuh berapa</p> <p>Siswa bertanya apabila ada penjelasan materi dari guru yang kurang jelas</p>
		<p>c. Mencoba/ mengumpul- an informasi</p>	<p>Siswa melakukan studi pustaka tentang pembuatan macam-macam kampuh</p> <p>Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisis yang berkaitan</p>

			<p>dengan tugas yang diberikan yaitu membuat macam-macam kampuh</p> <p>Tahap 2 : Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri</p> <p>(guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu)</p> <p>Siswa menyiapkan alat dan bahan dalam membuat macam-macam kampuh</p>
		d. Mengasosiasi / menalar	<p>Tahap 3 : Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa</p> <p>(Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya)</p> <p>Tahap 4 : Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup</p> <p>(Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru)</p> <p>Siswa saling mengevaluasi hasil pembuatan kampuh yang telah dibuat</p> <p>Tahap 5 : Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.</p> <p>(Siswa mencatat hal-hal yang didapat pada saat membuat macam-macam kampuh, dan disampaikan)</p>
		e. Mengkomunikasikan	<p>Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru</p> <p>Tahap 6 : Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas</p> <p>(Guru melakukan sesi tanya jawab</p>

			dari tugas pembuatan macam-macam kampuh yang telah dikerjakan) Siswa menyampaikan pengalaman tentang kesulitan dan kemudahan dalam pembuatan macam-macam kampuh
		Kegiatan Penutup	Guru memberikan posttest Tahap 7: Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tes Unjuk Kerja

Instrument tes unjuk kerja berupa lembar penilaian unjuk kerja yang digunakan untuk menilai kompetensi siswa dalam pembuatan macam-macam kampuh.

Berikut adalah kisi-kisi tes unjuk kerja pembuatan macam-macam kampuh:

Tabel 7. Kisi-kisi instrument penilaian unjuk kerja

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
1. Persiapan	a. Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan membuat kampuh: a. Mesin jahit. b. Bahan/Blacu ukuran 15x10 cm. c. Gunting bahan. d. Gunting Benang. e. Benang jahit. f. Setrika dan bantalan setrika. g. Pita ukur. h. Penggaris. i. Jarum pentul.	Siswa
	b. Menyiapkan bahan-bahan kampuh yang akan dijahit	Menyiapkan 2 lembar kain blaco untuk membuat satu jenis kampuh	
2. Proses	a. Pengoprasian mesin jahit	Memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, memeriksa panjang pendeknya setikan mesin, memastikan benang dan bahan warnanya sesuai.	
	b. Penerapkan langkah-langkah menjahit macam-macam kampuh	Langkah-langkah menjahit kampuh buka, kampuh pipih, kampuh balik, kampuh perancis dan kampuh sarung sesuai dengan langkah-langkah pembuatan kampuh yang benar sesuai dengan prosedur.	
4. Hasil	a. Kebersihan kampuh	Kebersihan kampuh dari sisa-sisa benang dan kapur jahit	
	b. Pressing kampuh	Pressing kampuh tidak membekas	
	c. Ketepatan ukuran kampuh	Ketepatan ukuran kampuh buka sebesar 1,5-3 cm, kampuh balik sebesar 0,5 cm, kampuh pipih sebesar 0,75 cm, kampuh prancis sebesar 0,75 cm dan kampuh sarung sebesar 0,75 cm	
	d. Kerapihan jahitan kampuh	Kerapihan setikan dan kerapihan jahitan pada kampuh	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk dan validitas isi. Validitas konstruk adalah derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara. Sedangkan validitas isi adalah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang akan diukur.

1. Validitas Instrumen

a. Validitas Instrumen Penilaian Tes (*kognitif*)

Jenis validitas instrumen kognitif yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk, dimulai dengan menyusun butir instrumen dengan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Instrumen lalu diujicobakan kemudian menganalisis item butir soal dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total menggunakan Product Moment dengan bantuan program komputer *SPSS statistics 16*.

Setelah mendapatkan r_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan tabel r *Product Moment* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui butir yang valid dan tidak valid. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir tersebut valid dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid atau gugur. Kriteria pada pengujian ini, akan digunakan patokan yaitu untuk $N = 16$ harga r_{tabel} sebesar 0.497 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga butir yang mempunyai harga $r_{hitung} > 0.497$ dinyatakan valid, dan harga $r_{hitung} < 0.497$ dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil perhitungan validitas instrumen tes dengan bantuan program komputer *SPSS statistics 16* dapat dilihat pada Tabel 6:

Tabel 8. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Kognitif

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.5389	0.497	Valid
2	0.4883	0.497	Tidak Valid
3	0.5929	0.497	Valid
4	0.3634	0.497	Tidak Valid
5	0.5164	0.497	Valid
6	0.5718	0.497	Valid
7	0.5782	0.497	Valid
8	0.6631	0.497	Valid
9	0.4399	0.497	Tidak Valid
10	-0.0085	0.497	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 6 terdapat empat soal yang tidak valid yaitu soal nomor 2, 4, 9 dan 10. Soal yang tidak valid tersebut kemudian diperbaiki pada bagian konstruksi, *distractor* dan bahasanya supaya dapat digunakan dalam penelitian. Berikut adalah tabel validitas instrument tes yang telah di uji cobakan kembali setelah diperbaiki pada butir soal yang tidak valid:

Tabel 9. Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Kognitif Setelah Perbaikan

Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
2	0.5494	0.497	Valid
4	0.5782	0.497	Valid
9	0.5929	0.497	Valid
10	0.5782	0.497	Valid

- b. Validitas Instrumen Penilaian Sikap (*Afektif*), Unjuk Kerja (*Psikomotor*) dan Metode Pemberian Tugas

Jenis validitas instrumen penilaian sikap, unjuk kerja, dan metode pemberian tugas menggunakan validitas isi, karena dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Validitas ini dilakukan dengan menyusun butir instrumen kemudian peneliti mengkonsultasikan dengan

dosen pembimbing, setelah itu meminta pendapat para ahli (expert judgment) terkait dengan instrumen yang akan digunakan untuk pengambilan data. Para ahli yang dimintai pendapatnya yaitu ahli metode pembelajaran yaitu dosen metodologi pembelajaran dan guru SMK Karya Rini, ahli materi yaitu dosen dasar teknologi menjahit dan guru SMK Karya Rini, sehingga untuk mengetahui instrumen penilaian sikap, unjuk kerja dan metode pemberian tugas dari hasil validasi *experts judgment* yang telah mengisi lembar *checklist*.

Penilaian sikap, unjuk kerja dan metode pemberian dari hasil validasi judgment expert yang telah mengisi lembar checklist. Langkah-langkah perhitungannya dapat dibuat dengan skor tertinggi 1 dan skor terendah 0. Misalnya untuk jawaban layak tiap item diberi skor 1 dan tidak layak diberi skor 0. Untuk menentukan kelayakan dari lembar penilaian tersebut, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9:

Tabel 10. Kriteria Instrumen Penilaian Sikap

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Instrumen penilaian sikap layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Instrumen penilaian sikap tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

Hasil validasi lembar penilaian sikap berdasarkan pendapat dari dua ahli

diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 11. Kelayakan Instrumen Penilaian Sikap

Kualitas	Interval skor	Jumlah ahli
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	2
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	0

Berdasarkan Tabel 10 disimpulkan bahwa instrumen penilaian sikap (afektif) pada kompetensi pembuatan macam-macam pembuatan kampuh sudah valid dan layak untuk pengambilan data.

Tabel 12. Kriteria Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Instrumen unjuk kerja layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Instrumen unjuk kerja tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

Hasil validasi lembar penilaian unjuk kerja berdasarkan pendapat dari dua ahli diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 13. Kelayakan Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

Kualitas	Interval skor	Jumlah ahli
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 6$	2
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	0

Berdasarkan tabel 12 disimpulkan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja (psikomotor) pada kompetensi pembuatan macam-macam pembuatan kampuh sudah valid dan layak untuk pengambilan data.

Tabel 14. Kriteria Instrumen Penerapan Metode Pemberian Tugas

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Metode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

Hasil validasi lembar penerapan metode pemberian tugas berdasarkan pendapat dari dua ahli diperoleh pengkategorian sebagai berikut :

Tabel 15. Kelayakan Instrumen Metode Pemberian Tugas

Kualitas	Interval skor	Jumlah ahli
Layak	$3 \leq \text{Skor} \leq 5$	2
Tidak layak	$0 \leq \text{Skor} \leq 2$	0

Berdasarkan tabel 15 disimpulkan bahwa instrumen penilaian metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam pembuatan kampuh sudah valid dan layak untuk pengambilan data.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang sudah dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabilitas yaitu ukuran yang menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai keandalan sebagai alat ukur.

a. Reliabilitas Instrumen Penilaian Tes (*Kognitif*)

Tujuan utama dalam menghitung reliabilitas tes (*kognitif*) adalah untuk mengetahui tingkat ketepatan (*pecision*) dan keajegan (*consistency*) tes (*kognitif*). Reliabilitas tes (*kognitif*) diukur dengan menggunakan rumus yang rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Keterangan :

r_{11} : Reliabilitas instrument

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Hasil perhitungan dengan bantuan komputer program *SPSS Statistics*

16 didapat hasil seperti Tabel 16.

Tabel 16. Hasil Perhitungan Reliabilitas Lembar Penilaian Tes

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

Pedoman untuk menentukan tinggi rendahnya reliabilitas suatu instrumen penelitian menggunakan interpretasi koefisien korelasi pada Tabel 17.

Tabel 17. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199 Sangat rendah	Sangat rendah
0,20-0,399 Rendah	Rendah
0,40-0,599 Cukup	Cukup
0,60-0,799 Tinggi	Tinggi
0,80-1,000 Sangat tinggi	Sangat tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2012:231)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *computer* program *SPSS statistics 16* adalah 0,815 yang artinya memiliki tingkat hubungan yang sangat tinggi, sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

b. Reliabilitas Instrumen Penilaian Sikap (*Afektif*)

Pengujian reliabilitas untuk lembar penilaian sikap dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *Alpha Croncbach*, yaitu reliabilitas yang dapat dilakukan untuk jenis data interval. Rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Sugiyono (2012 : 365)

Keterangan :

k = mean kuadrat antar subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

Nilai r yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach* kemudian akan dikonsultasikan dengan harga r_{tabel} , dalam reliabilitas penelitian ini, nilai $r_{tabel} = 0,497$. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan reliabel. Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat menggunakan perbandingan pada table 16.

Dalam penelitian uji reliabilitas ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*, dengan hasil angka koefisien reliabilitas sebesar 0.925. Hal ini berarti alat ukur tersebut dinyatakan reliabel dengan tingkat interprestasi sangat tinggi dan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 18 Hasil Perhitungan Reliabilitas Lembar Penilaian Sikap

Cronbach's Alpha	N of Items
.925	10

c. Lembar Penilaian Unjuk Kerja

Reliabilitas instrumen unjuk kerja dan observasi sikap menggunakan metode *inter-rater* atau inter observer. Data yang dihitung dalam reliabilitas ini merupakan pernyataan “ya” atau “tidak”. Pernyataan rater yang setuju atau “ya” mendapat skor 1, sedangkan rater yang tidak setuju atau “tidak” mendapat skor 0. Reliabilitas instrumen lembar penilaian unjuk kerja menggunakan *inter-rater reliability* dengan *perhitungan percentage of agreement* sebagai berikut:

$$Prosentage\ of\ agreement = \frac{agreement}{disagreement + agreement}$$

(Grinnel, 1988: 160)

Tabel 19. Hasil Perhitungan *Prosentage of Agreement* Instrumen Penilaian Unjuk Kerja

<i>Expert Judgment</i>	Skor	Hasil	Kategori Penilaian
Rater 1	6	100%	Reliable
Rater 2	6	100%	Reliable

Perhitungan *Inter Rater Of Reliability* pada instrumen penilaian unjuk kerja diperoleh hasil 100%, karena rater 1, dan rater 2 mempunyai kesepakatan yang sama pada masing-masing indikator. Perhitungan tersebut menyatakan bahwa instrumen penilaian unjuk kerja dinyatakan reliabel untuk pengambilan data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah statistic deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan. Data terkumpul kemudian diinterpretasikan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

1. Interpretasi Data

Data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 10%, kognitif 30%, dan psikomotor sebesar 60%. Setelah mendapat perolehan kompetensi pada masing-masing siswa dicari rerata atau mean (M), median (Me) dan modus (Mo). Analisis deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menentukan nilai rata-rata atau mean (M), nilai tengah atau median (Me), dan nilai yang sering muncul atau modus (Mo).

a. Mean

Mean dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum f_x}{N}$$

(Anas Sudijono, 2012:81)

Keterangan:

M_x : Mean (rata-rata)

:

$\sum f_x$: Jumlah dari hasil perkalian antara midpoint dari masing-masing interval dengan frekuansinya

N : *Number of cases*

b. Median

Adapun rumus untuk mencari median, sebagai berikut:

$$Mdn = \ell \left(\frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_1} \right) xi$$

(Anas Sudijono, 2012: 103)

Keterangan:

Mdn : Median

ℓ : *lower limit* (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

N : *Number of cases*

f_{kb} : Frekuensi kumulatif yang terletak di bawah interval yang mengandung median

f_1 : Frekuensi aslinya (batas atas nyata dari interval yang mengandung median)

i : Interval kelas

c. Modus

Modus dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Mo = \ell \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) xi$$

(Anas Sudijono, 2012: 103)

Keterangan :

Mo : Modus

ℓ : lower limit (batas bawah nyata dari interval yang mengandung median)

f_a : frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b : frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i : interval kelas

d. Standar Deviasi

Rumus standar deviasi atau simpangan baku adalah sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

(Anas Sudijono, 2012: 103)

Keterangan:

SD : Standar deviasi

f : frekuensi

x : nilai masing-masing respon

N : *Number of cases*

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan presentase. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi siswa disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative atau tabel distribusi presentase dan tabel daftar nilai. Penggunaan presentase terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Adapun rumus data presentase adalah sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudiyono, 2012:43)

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka presentasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta YHI Kowani Yogyakarta, yang beralamat di Jl. Laksda Adisucipto No.86, Yogyakarta. SMK Karya Rini Yogyakarta YHI Kowani. Pada SMK Karya Rini terdapat mata pelajaran dalam keahlian tata busana yaitu teknologi menjahit yang diberikan pada peserta didik kelas X Tata Busana. Mata pelajaran teknologi menjahit ini memiliki alokasi waktu 4x45 menit dalam seminggu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada pembelajaran teknologi menjahit terutama pada materi teknik dasar menjahit kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dan peserta didik di SMK Karya Rini yang dipilih menggunakan teknik sample jenuh sebagai sampel dengan berjumlah 24 peserta didik. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X, untuk melihat hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada paparan berikut ini:

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur metode pemberian tugas yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya. Pada pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh ini memiliki 7 tahapan, dimana tahapan tersebut harus disesuaikan dengan maksud pada

kurikulum 2013. Berikut adalah tahapan-tahapan pelaksanaan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013:

a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru memberi salam. Pada kegiatan pembelajaran ini tidak dibuka dengan doa karena pelajaran dimulai pukul 08.30 WIB dan siswa sudah berdoa di pembelajaran sebelumnya
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa, dengan menanyakan siswa yang tidak hadir.
- 3) Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran seperti menanyakan kabar siswa dan mengecek keadaan kelas
- 4) Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran
- 5) Menjelaskan tujuan pembelajaran kompetensi pembuatan macam-macam kampuh
- 6) Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 7) Guru menyampaikan kriteria penilaian (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan)

8) Tahap 1

Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa.

(Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa)

b. Kegiatan Inti

Mengamati

- 9) Guru membagikan jobsheet dan hasil jadi macam-macam kampuh kepada siswa
- 10) Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh
- 11) Siswa mengamati contoh hasil jadi macam-macam kampuh yang nantinya akan dibuat siswa

Menanya

- 12) Siswa bertanya ketentuan lebar masing-masing kampuh berapa
- 13) Siswa bertanya apabila ada penjelasan materi dari guru yang kurang jelas

Mencoba/mengumpulkan informasi

- 14) Siswa melakukan studi pustaka tentang pembuatan macam-macam kampuh
- 15) Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisis yang berkaitan dengan tugas yang diberikan yaitu membuat macam-macam kampuh
- 16) Tahap 2 : Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri

(guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu)

- 17) Siswa menyiapkan alat dan bahan dalam membuat macam-macam kampuh

Mengasosiasi/menalar

- 18) Tahap 3 : Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa

(Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya)

19) Tahap 4 : Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup

(Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru)

20) Siswa saling mengevaluasi hasil pembuatan kampuh yang telah dibuat

21) Tahap 5 : Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan.

(Siswa mencatat hal-hal yang didapat pada saat membuat macam-macam kampuh, dan disampaikan)

Mengkomunikasikan

22) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru

23) Tahap 6 : Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas

(Guru melakukan sesi tanya jawab dari tugas pembuatan macam-macam kampuh yang telah dikerjakan)

24) Siswa menyampaikan pengalaman tentang kesulitan dan kemudahan dalam pembuatan macam-macam kampuh

Kegiatan Penutup

25. Guru memberikan posttest

26. Tahap 7:

Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes

27. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan.

28. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya

29. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas. Pengamatan dilakukan bersama-sama teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

2. Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas

Hasil kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas diperoleh dari mengamatan melalui lembar penilaian unjuk kerja (psikomotor), sikap (afektif) dan tes (kognitif) dengan bobot psikomotor sebesar 60%, afektif sebesar 10%, dan kognitif 30%. Dari perhitungan tersebut didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 84, modus sebesar 86, median sebesar 85,5, nilai tertinggi sebesar 91 dan nilai terendah sebesar 76. Berikut disajikan tabel distribusi frekuensi penilaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas:

Tabel 20. Distribusi frekuensi penilaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas

No	Nilai Statistik	Frekuensi	Presentase
1.	21-33	0	0%
2.	34-46	0	0%
3.	47-59	0	0%
4.	60-72	0	0%
5.	73-86	19	79,2%
6.	87-100	5	20,8%
	Jumlah	24	100%

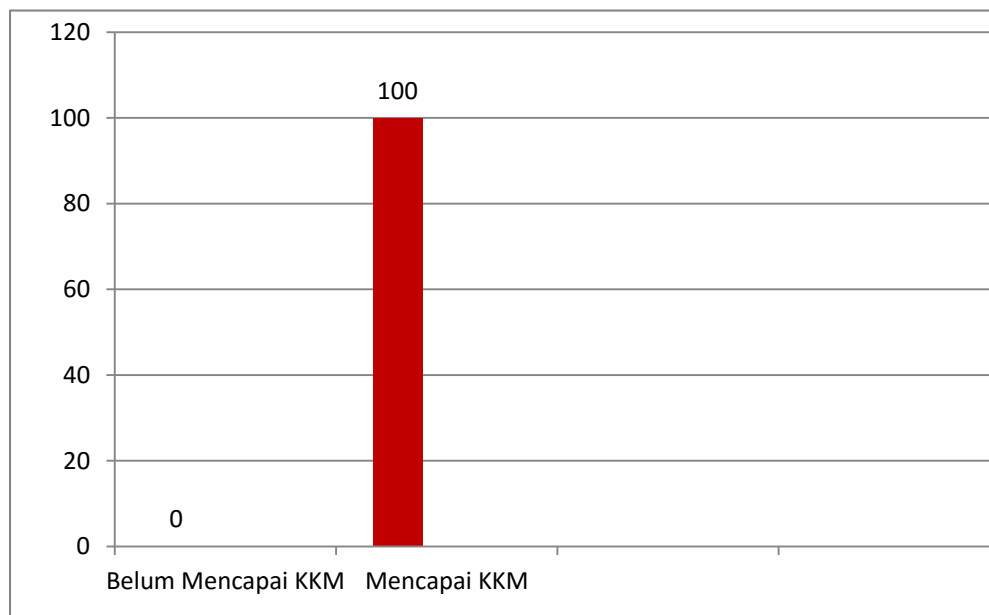
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi yang telah dipaparkan dilihat bahwa sebagian besar siswa yaitu 79,2% nilainya berada direntang 73-86 dan 20,8% siswa nilainya berada di rentang 87-100.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran teknologi menjahit kompetensi pembuatan macam-macam kampuh adalah 75, sehingga kategori KKM kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

Tabel 21. Presentase hasil penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Pesentase
<75	Belum Mencapai KKM	0	0%
76-100	Mencapai KKM	24	100%
Total		24	100%

Agar lebih mudah data penilaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas maka disajikan dalam bentuk grafik batang berikut:



Gambar 15. Diagram penilaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui pencapaian kompetensi pada pembuatan macam-macam kampuh sudah mencapai KKM yaitu sebanyak 24 siswa sudah kompeten dalam pembuatan macam-macam kampuh. Perolehan mean pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh ini sebesar 84. Disimpulkan bahwa rata-rata kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas yang dimiliki siswa masuk kedalam kategori sangat tinggi.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh

Pada proses pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas peneliti dipantau oleh guru mata pelajaran teknologi menjahit untuk dapat meningkatkan pemantauan dan pendampingan pada siswa agar siswa yang masih merasa

kesulitan mengenai materi dapat memahami materi yang akan disampaikan dan nantinya dapat mengerjakan tugas yang akan diberikan. Peneliti juga dibantu oleh guru mata pelajaran untuk dapat memudahkan pengkondisian kelas. Dengan bantuan guru mata pelajaran diharapkan alokasi waktu yang ada dapat untuk mengerjakan tugas dengan selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan.

Pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh berlangsung dalam 7 tahapan, yaitu:

- a. Tahap 1: Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa

Pada tahap 1 ini terletak pada pendahuluan, peran guru ditahap ini adalah menyampaikan materi tentang kompetensi pembuatan macam-macam kampuh. Pada tahap ini siswa menyimak penjelasan dari guru tentang kompetensi pembuatan macam-macam kampuh.

- b. Tahap 2: Guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu

Tahap ini terletak pada kegiatan inti dibagian mencoba/mencari informasi, tahap ini guru memberikan dorongan pada siswa tentang pentingnya bekerja secara individu, guru menjelaskan bekerja secara individu lebih efektif, melatih tanggungjawab dan dapat melatih kemandirian masing-masing siswa. Pada tahap ini siswa terdorong untuk belajar sendiri.

- c. Tahap 3: Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya)

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa yaitu membuat macam-macam kampuh, macam-macam kampuh disini terdiri dari kampuh buka/terbuka, kampuh balik, kampuh pipih, kampuh perancis dan kampuh sarung. Guru memberikan informasi terkait tugas seperti batas pengumpulan tugas pembuatan macam-macam kampuh maksimal 1 minggu, hasil kampuh yang baik (mencangkup kebersihan kampuh, pressing kampuh, ketepatan ukuran kampuh dan kerapihan kampuh). Pada tahap ini siswa memperhatikan guru terkait dengan informasi tentang tugas yang akan di kerjakan dan terlihat ada beberapa siswa yang mencatat informasi-informasi yang terkait dengan tugas.

d. Tahap 4: Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru

Siswa membuat macam-macam kampuh (kampuh terbuka/buka, kampuh balik, kampuh pipih, kampuh perancis dan kampuh sarung) dengan alat dan bahan yang telah disiapkan. Pada pembuatan macam-macam kampuh terdapat beberapa siswa yang tidak lengkap dalam membawa alat-alat yang digunakan untuk membuat macam-macam kampuh, hal ini yang menyebabkan waktu terbuang untuk bergantian memakai alat jahit. Pada tahap ini siswa mengerjakan tugas secara individu maka siswa bertanggung jawab penuh pada tugas pembuatan macam-macam kampuh ini, siswa juga terlihat aktif dalam pembuatan macam-macam kampuh agar waktu yang disediakan cukup untuk membuat macam-macam kampuh. Guru juga terlihat aktif mengawasi siswa dalam pembuatan macam-macam kampuh dan membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam penyelesaian pembuatan macam-macam kampuh.

- e. Tahap 5: Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang diperoleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan secara lisan dari apa yang telah dikerjakan.

Pada tahap ini siswa mencatat hal-hal yang diperoleh setelah membuat macam-macam kampuh, dimulai dari kampuh yang paling mudah dibuat, kampuh yang sulit dibuat, teknik-teknik yang digunakan pada saat pembuatan macam-macam kampuh seperti pinggir-pinggir tirus pada kampuh balik tidak boleh terlihat dari bagian buruk, kumai serong ukuranya tidak boleh terlalu kecil untuk memudahkan penyelesaian kampuh buka dengan penyelesaian rompok dan sebagainya. Setelah itu guru menunjuk siswa secara random untuk membacakan catatan yang telah diperoleh setelah membuat macam-macam kampuh.

- f. Tahap 6: Guru melakukan sesi tanya jawab dari tugas pembuatan macam-macam kampuh yang telah dikerjakan

Guru mengadakan sesi tanya jawab pada siswa tentang pembuatan macam-macam kampuh, seperti guru menanyakan kampuh yang sulit dikerjakan, kemudian ada siswa yang menjawab kampuh buka dengan penyelesaian rompok, ada juga yang menjawab kampuh buka dengan penyelesaian jahit kecil. Pada tahap ini siswa aktif bertanya pada guru seputar apa yang telah dilakukan.

- g. Tahap 7: Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes

Guru melakukan beberapa penilaian non tes secara random terhadap hasil pembuatan macam-macam kampuh yang telah dibuat oleh siswa yang sudah lengkap dalam menyelesaikan macam-macam kampuh (kampuh terbuka/terbuka,

kampuh balik, kampuh pipih, kampuh perancis dan kampuh sarung) sebagian besar telah menyelesaikan dengan hasil yang baik meskipun ketepatan ukurannya ada yang melenceng sedikit, tetapi dari keseluruhan hasil pembuatan macam-macam kampuh sudah kompeten. Pada tahap ini siswa mendengarkan dan memperhatikan penilaian guru terhadap hasil pembuatan macam-macam kampuh yang telah dibuat oleh beberapa siswa yang terpilih dievaluasi didepan oleh guru didepan kelas.

Pada proses pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas dilakukan pengamatan bagaimana penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh. Pengamatan dilakukan bersama-sama antara peneliti dengan teman sejawat untuk memudahkan dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokuskan. Pada proses ini tampak siswa aktif dalam mengerjakan tugasnya dan guru juga harus aktif apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Pada penerapan metode pemberian tugas ini suasana kelas lebih kondusif karena siswa aktif dalam penyelesaian pembuatan macam-macam kampuh tersebut. Guru juga lebih banyak memantau siswa dalam pengerjaan tugas tersebut dengan cara berkeliling ke siswa-siswa yang sedang menyelesaikan tugas dalam pembuatan macam-macam kampuh serta berkomunikasi dengan siswa dengan menanyakan sampai mana tugas dikerjakan, ada kesulitan dalam penyelesaian atau tidak dengan cara seperti itu siswa tidak ragu untuk mengutarakan kesulitan-kesulitan yang ada. Berdasarkan hal itu siswa sudah tidak kebingungan lagi dalam menyelesaikan tugasnya dalam pembuatan macam-macam kampuh. Alokasi waktu pada

pembelajaran ini 4x45, sebagian siswa dapat menyelesaikan tugas tersebut dengan waktu yang telah ditentukan dan sebagian belum bisa menyelesaikan tugasnya pada waktu yang ditentukan karena perbedaan kemampuan siswa berbeda-beda, untuk siswa yang tidak bisa mengumpulkan pada waktu yang ditentukan guru memberi waktu samapai hari berikutnya.

Pada pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas sudah terlaksana sesuai langkah-langkah menurut Wina Sanjaya sesuai perencanaan yang ada diRPP. Dari keseluruhan pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas peneliti tidak menemukan kesulitan-kesulitan yang berarti. Proses penerapan metode pemberian tugas tersebut sudah baik dalam pelaksanaanya, mulai dari penyajian kelas, siswa yang sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, siswa yang aktif dalam mengerjakan tugasnya tanpa ragu untuk bertanya lagi, sehingga dapat tercipta pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.

2. Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Dengan Penerapan Metode Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pemberian tugas pada pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta mendapat pencapaian kompetensi sebesar 100%. Pencapaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh tersebut diperoleh dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif disini mempunyai bobot 30%, pada aspek ini pencapaian kompetensi yang didapat siswa pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas sebesar 83,3% (20 siswa) masuk dalam kategori sudah mencapai kompetensi dan

sebesar 16, 6% (4 siswa) belum mencapai KKM. Aspek afektif memiliki bobot 10%, pada aspek afektif pencapaian kompetensi yang didapat siswa pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas sebesar 95,8% (23 siswa) masuk dalam kategori sudah mencapai KKM dan 4,2% (1 siswa) belum mencapai KKM. aspek psikomotor memiliki bobot yang tinggi diantara aspek-aspek yang lain yaitu sebesar 60%, pada aspek ini pencapaian kompetensi yang didapat siswa pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas sebesar 100% (24 siswa) masuk dalam kategori sudah mencapai KKM. Berdasarkan ketiga aspek tersebut, aspek psikomotor adalah aspek yang paling tinggi pencapaian kompetensinya.

Dari perhitungan yang telah dilakukan pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor didapat rata-rata sebesar 84 yang masuk kedalam kategori sangat tinggi. Disimpulkan bahwa nilai dari penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta masuk dalam kategori sangat tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan penelitian, adapun beberapa keterbatasan penelitian tersebut yaitu: (1) keterbatasan waktu yang kurang mencukupi membuat pelaksanaan metode pemberian tugas pada

kompetensi pembuatan macam-macam kampuh kurang optimal (2) keterbatasan jumlah fasilitas kurang mencukupi sehingga banyak waktu yang terbuang.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dilaksanakan dengan 7 tahap, tahapan pada metode pemberian tugas diintegrasikan dengan pendekatan saintifik yaitu: kegiatan pendahuluan yaitu menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum pemberian tugas (tahap 1), kegiatan inti; meliputi mengamati yang mencakup pemberian motivasi pada siswa (tahap 2), menanya, mencoba mencakup pemberian tugas berupa pembuatan macam-macam kampuh (tahap 3), pelaksanaan tugas oleh siswa dengan waktu yang disediakan (tahap 4), mengasosiasikan, mengkomunikasikan yang mencakup pembuatan catatan setelah penyelesaian tugas pembuatan macam-macam kampuh (tahap 5), kegiatan penutup meliputi tanya jawab antara guru dan siswa tentang tugas yang telah dikerjakan oleh siswa (tahap 6), penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa (tahap 7).
2. Kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dengan penerapan metode pemberian tugas siswa kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

masuk dalam kategori sangat tinggi. Penentuan kriteria skor ideal menggunakan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_{di}) sebagai perbandingan untuk mengetahui skor, dilihat dari mean yang didapat yaitu sebesar 84 yang kemudian diinterpretasikan kedalam nilai kecenderungan dan masuk dalam kategori sangat tinggi dengan pencapaian KKM sebesar 100%..

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka menunjukkan bahwa penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kumpuh sebelum menerapkan metode pemberian tugas siswa cenderung pasif, serta pemahaman terhadap materi masih. Namun setelah diterapkan metode pemberian tugas, siswa menjadi lebih aktif, penguasaan materinya lebih meningkat sehingga tugas dapat terselesaikan. Dengan begitu akan dapat meningkatkan kompetensi pembuatan macam-macam kumpuh.

Sejalan dengan yang diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan sosialisasi kepada pihak sekolah pentingnya penerapan metode pemberian tugas sebagai salah satu metode pembelajaran yang mempunyai kategori sangat tinggi dalam kompetensi siswa pada mata pelajaran pembuatan macam-macam kumpuh. Karena adanya penerapan metode pemberian tugas dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam pembelajaran terutama dalam mengerjakan tugas-tugas siswa, keaktifan siswa yang meningkat dalam pembelajaran serta pemahaman siswa yang meningkat, dengan adanya peningkatan tersebut menimbulkan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat memaksimalkan hasil kompetensi.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Metode Pemberian Tugas Pada Kompetensi Pembuatan Macam-Macam Kampuh Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Penerapan metode pemberian tugas pada kompetensi pembuatan macam-macam kampuh harus diperhatikan pada tahap siswa mengerjakan tugas membuat macam-macam kampuh karena pada tahap ini menentukan seberapa pemahaman siswa pada materi pembuatan macam-macam kampuh. Guru harus mendampingi siswa pada proses pembuatan macam-macam kampuh ini, apabila ada kesulitan siswa langsung dapat menanyakan bagian yang sulit. Guru juga harus mengingatkan waktu yang tersedia dalam pembuatan macam-macam kampuh ini. Guru juga harus memberi motivasi apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dan putus asa dalam membuat macam-macam kampuh. Hal tersebut perlu di lakukan agar penerapan metode pemberian tugas dapat mencapai tujuan pembelajaran.
2. Penerapan metode pemberian tugas memberikan pengaruh dalam pembelajaran kompetensi pembuatan macam-macam kampuh dan mampu meningkatkan kompetensi siswa. Kondisi pembelajaran mendukung untuk diterapkannya metode pemberian tugas, maka sebaiknya setiap pembelajaran pembuatan macam-macam kampuh disarankan untuk tetap menerapkan metode pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar mengajar*. Jakarta: PT. Rineka.
- Dwijanti,dkk. 2013. *Modul Dasar Teknologi Menjahit II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ernawati, Dkk. (2008). *Tata Busana Jilid I Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Grinnel, Jr. dan Richard, M. (1988). *Social Work Research and Evaluation*. Third Edition. Illionis: F.E. Peacock Publisher.
- Handayama, Jumanta. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Majid,Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur Muslich. 2008. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. 1989. *Kurikulum dan pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paryanto. 2010. *Penerapan Metode Pembelajaran Kolaboratif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Teori Pemesinan Dasar*. Vol 19 No.2 : 173.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Saleh, Radias dan Aisyah Jafar. 1991. *Teknik Dasar Pembuatan Busana*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Pendidikan. Jakarta : Prenada Media Group.

- Sudijono, Anas. (2012). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya.
- Sugiyono. 2012. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sutikno, M. Sobri. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Tim Tugas Akhir Skripsi FT UNY. 2016. *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Uno, Hamzah B. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wancik, Muhamad Hamzah. 2006. Bina Busana Pelajar Menjahit Pakaian Wanita. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Widiastuti, 2007. Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Vol. 16, No. 2: 236

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PERANGKAT PEMBELAJARAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK Karya Rini

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit

Kelas / semester : X / Genap

Materi Pokok : Teknik Dasar Menjahit

Alokasi : 4x45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI.2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI.3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan factual, konseptual, dan procedural dan mata kognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan , kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab phenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI.4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan dari berbagai sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR

Kompetensi Dasar		Indikator Kompetensi	
1.1	Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia	1.1.1	Mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
		1.1.2	Berdoa sebelum dan sesudah memulai pembelajaran
2.1	Mengamalkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	2.1.1	Menunjukkan sikap cermat, jujur, teliti dan tanggung jawab dalam tugas-tugas yang diberikan
		2.1.2	Menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain, menghormati guru, menjaga kebersihan kelas dan sekolah
2.2	Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari	2.2.1	Melakukan praktek secara individu maupun kelompok sesuai perintah guru
		2.2.2	Melakukan kerja secara individu secara mandiri
3.1	Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh	3.1.1	Menganalisis pengertian kampuh
		3.1.2	Menganalisis ciri macam-macam kampuh
		3.1.3	Menganalisis kegunaan kampuh
		3.1.2	Menganalisis langkah kerja membuat macam-macam kampuh
4.1	Membuat macam-macam kampuh	4.1.1	Menyiapkan alat dan bahan membuat macam-macam kampuh
		4.1.2	Membuat macam-macam kampuh

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu :

1. Menganalisis pengertian kampuh
2. Mengkategorikan macam-macam kampuh
3. Menganalisis penggunaan kampuh sesuai dengan macamnya
4. Menganalisis langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh
5. Menyiapkan alat dan bahan untuk membuat macam-macam kampuh
6. Membuat macam-macam kampuh

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Pengertian kampuh

Kampuh adalah teknik menjahit untuk menghubungkan bagian potongan-potongan kain agar menjadi busana.

2. Kampuh ada bermacam-macam jenisnya, antara lain:

a. Kampuh buka

kampuh buka yaitu kampuh yang tiras sambungannya terbuka. Ada empat jenis penyelesaian pada kampuh buka, diantaranya:

- Kampuh buka dengan penyelesaian stikan mesin
- Kampuh buka dengan penyelesaian tusuk balut
- Kampuh buka yang diselesaikan dengan obras
- Kampuh buka diselesaikan dengan rompok

b. Kampuh balik

Kampuh balik yaitu kampuh yang dikerjakan dengan teknik membalikan dengan dua kali jahitan dan dibalikan.

c. Kampuh pipih

Kampuh pipih yaitu kampuh yang mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan.

d. Kampuh prancis / French seam

Kampuh perancis yaitu kampuh yang hanya terdiri dari satu jahitan yang didapatkan dengan cara menyatukan dua lembar kain.

e. Kampuh sarung

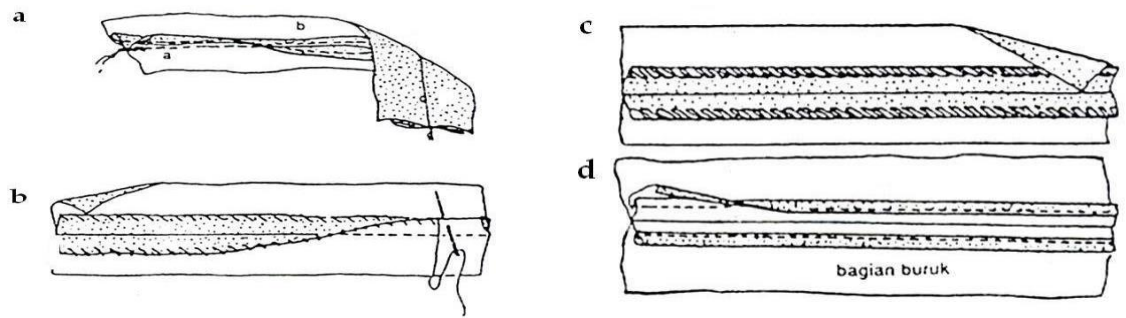
Kampuh sarung yaitu kampuh yang tampak darikedua sisinya.

3. Ciri-ciri macam-macam kampuh

- a. kampuh buka/terbuka memiliki berbagai ciri yaitu memiliki hasil akhir yang dapat dilihat pada bagian sambungan yang dibuka, terdiri dari satu jahitan dan umumnya dipakai pada bahan yang memiliki sifat tebal.
- b. kampuh balik memiliki ciri: terdiri dari dua jahitan sehingga memiliki sifat kuat dan rapih, memiliki teknik menjahit dengan cara membalikan tiras, dan dipakai untuk menjahit bahan-bahan tipis dan transparan
- c. Kampuh pipih memiliki ciri: terdapat dua jahitan mesin, mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan, dan sisi yang sebelahnya satu setikan
- d. kampu prancis adalah terdiri dari satu jahitan dan cocok untuk menjahit bahan tipis

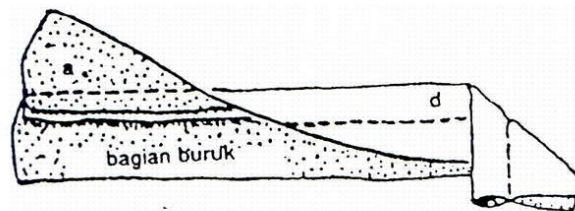
- e. Kampuh sarung, kampuh ini memiliki ciri yaitu memiliki 2 jahitan mesin, yang terlihat dari sisi buruk dan baik kain dan identic digunakan untuk menjahit sarung yang memiliki motif.
4. Penggunaan kampuh pada setiap busana tentu berbeda-beda tergantung busana apa yang akan dibuat, di bawah ini adalah macam-macam kegunaan kampouh sesuai dengan jenis kampunya:
 - a. Kampuh buka digunakan untuk membuat busana seperti: gaun wanita, mantel, rok, blus, celana dan sebagainya.
 - b. Kampuh balik memiliki kegunaan untuk membuat busana yang dibuat dari bahan tipis seperti kebaya, kemeja dan pakaian tidur.
 - c. Kampuh pipih digunakan untuk menjahit kain sarung, kemeja , celana, jaket dan pakaian bayi.
 - d. Kampuh prancis cocok digunakan untuk menjahit bahan-bahan yang tipis.
 - e. Kampuh sarung digunakan untuk menjahit kain sarung bermotif kotak/ corak dan menjahit jas.
 5. Alat-alat yang digunakan dalam membuat macam-macam kampuh adalah:

a. Pita ukur	g. Jarum tangan
b. Penggaris	h. Setrika dan bantalan setrika
c. Kapur jahit	i. Jarum pentul
d. Gunting kain	j. Bantalan jarum
e. Gunting benang	k. Seperangkat mesin jahit
f. Gunting zig-zag	
 6. Langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh
 - a. Kampuh buka, ada 4 macam cara penyelesaian kampuh buka yaitu:
 - Kampuh buka dengan penyelesaian setikan mesin, penyelesaian tiras dengan cara melipat kecil pinggiran tiras dan distik dengan mesin sepanjang pinggir tersebut.
 - Kampuh buka dengan penyelesaian tusuk balut, yaitu penyelesaian tiras di sepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan tusuk balut.
 - Kampuh buka yang diselesaikan dengan obras, yaitu penyelesaian disepanjang pinggiran tiras diselesaikan dengan obras.
 - Kampuh buka diselesaikan dengan rompok (dijahit dengan kain serong tipis, dilipat dan disetik) ini hanya dipakai untuk busana yang dibuat dari bahan/kain tebal.



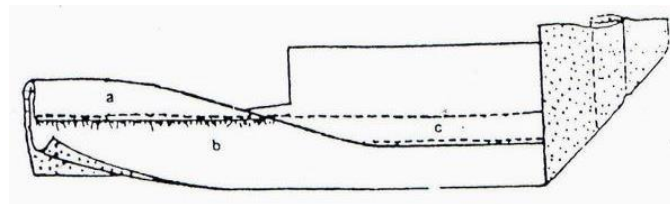
b. Kampuh balik

Langkah-langkah membuat kampuh balik yaitu pertama menjahit bagian buruk menghadap bagian buruk yang bertiras dengan lebar tiras berukuran 3mm, jika memungkinkan dibuat lebih halus/kecil, kemudian dibalikan, jahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk kedalam, hasil kampuh ini paling besar 0,5 cm.



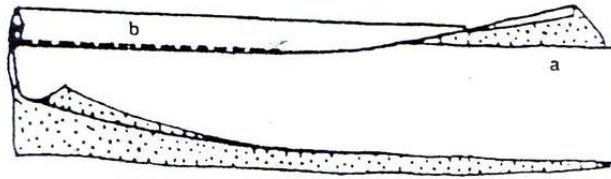
c. Kampuh pipih

Langkah pembuatan kampuh pipih adalah dengan melipatkan kain yang pinggirannya bertiras selebar 1,5 cm menjadi 0,5 cm, kemudian tirasnya ditutup dengan lipatan yang satu lagi.



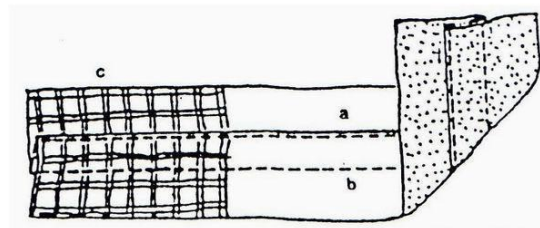
d. Kampuh perancis

Langkah pembuatan kampuh perancis adalah kain bagian baik berhadapan dengan kain bagian baik, tetapi tidak sama lebar pinggirnya, lipat pinggir kain yang satu (kain yang lebih lebar) dengan kain yang lain, lalu jahit tiras dengan lebar 0,6 mm.



e. Kampuh sarung

Pinggiran (a) dan (b) sama-sama besar, kampuh semula 1 cm lalu keduanya dikumpul berpadu, tiras dilipat dengan posisi berhadapan dan dapat dibantu dengan jelujuran. Tirasnya sama-sama dilipat menjadi 0,5 cm lalu dijahit pinggirannya dari bagian buruk.



E. MODEL/METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Pembelajaran : *Scientific Learning*
2. Metode Pembelajaran : Pemberian tugas
3. Model Pembelajaran : Pembelajaran Langsung

F. MEDIA DAN ALAT PEMBELAJARAN

1. Media : Jobsheet, contoh hasil jadi kampuh
2. Alat :
 - Alat tulis
 - Lembar penilaian atau buku nilai
 - Kain, gunting bahan, benang, jarum jahit, jarum pentul, spul, skoci, mesin jahit meteran, dll

G. SUMBER PEMBELAJARAN

- Sumber belajar :

- Buku dan Internet
- Ernawati,dkk. 2008. Tata Busana Jilid I Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
A. Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi salam dan memimpin berdoa sebelum memulai pembelajaran. • Guru mengecek kehadiran siswa • Guru memeriksa kesiapan siswa dan tempat pembelajaran • Guru memberikan motivasi pada siswa untuk mengikuti pembelajaran • Menjelaskan tujuan pembelajaran • Guru menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan • Guru menyampaikan kriteria penilaian (penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan) • Guru memberikan pretest kepada siswa • Tahap 1 Guru menyampaikan penjelasan materi pada pokok bahasan tertentu secara jelas sebelum memberikan tugas kepada siswa. (Guru menyampaikan materi tentang pembuatan macam-macam kampuh sebelum guru memberikan tugas kepada siswa) 	15 menit
B. Kegiatan Inti	Mengamati	145 menit
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan jobsheet dan hasil jadi macam-macam kampuh kepada siswa • Siswa menyimak penjelasan guru tentang langkah-langkah pembuatan macam-macam kampuh • Siswa mengamati contoh hasil jadi macam-macam kampuh yang nantinya akan dibuat siswa 	
	Menanya	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bertanya ketentuan lebar masing-masing kampuh berapa • Siswa bertanya apabila ada penjelasan materi dari guru yang kurang jelas 	
	Mencoba	
	<ul style="list-style-type: none"> • siswa melakukan studi pustaka tentang pembuatan macam-macam kampuh • Siswa mengumpulkan informasi, mengidentifikasi, menginvestigasi dan menganalisis yang berkaitan dengan tugas yang diberikan yaitu membuat macam-macam kampuh • Tahap 2 : Guru memberikan dorongan kepada siswa supaya siswa mampu bekerja sendiri • (guru memberikan motivasi pada siswa berupa pentingnya bekerja sendiri/individu) • Siswa menyiapkan alat dan bahan dalam membuat macam- 	

	macam kampuh	
	Mengasosiasi/menalar	
	<ul style="list-style-type: none"> Tahap 3 : Guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru sesuai dengan kemampuan siswa (Guru memberikan tugas pembuatan macam-macam kampuh yang materinya telah disampaikan sebelumnya) Tahap 4 : Siswa mengerjakan tugas tersebut dengan harapan siswa mampu menyediakan waktu yang cukup (Siswa mengerjakan tugas pembuatan macam-macam kampuh dengan waktu yang telah disediakan oleh guru) Siswa saling mengevaluasi hasil pembuatan kampuh yang telah dibuat Tahap 5 : Siswa dianjurkan untuk mencatat hal-hal yang ia peroleh dengan baik dan sistematis, setelah selesai mengerjakan tugas tersebut siswa menyampaikan laporan baik lisan maupun tulisan dari apa yang telah dikerjakan. (Siswa mencatat hal-hal yang didapat pada saat membuat macam-macam kampuh, dan disampaikan) 	
	Mengkomunikasikan	
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru Tahap 6 : Guru melakukan tanya jawab dari tugas yang telah dikerjakan atau melakukan diskusi kelas (Guru melakukan sesi tanya jawab dari tugas pembuatan macam-macam kampuh yang telah dikerjakan) Siswa menyampaikan pengalaman tentang kesulitan dan kemudahan dalam pembuatan macam-macam kampuh 	
C. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> Guru memberikan posttest Tahap 7: Guru melakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa dengan tes maupun non tes Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam. 	20 menit

I. PENILAIAN

Teknik : Tes tertulis, observasi, unjuk kerja

Bentuk : Pilihan ganda

Instrumen : Naska soal, Rubrik penilaian

1. Kompetensi Sikap

- Teknik Penilaian : Observasi
- Bentuk Instrumen : Lembar observasi
- Kisi-kisi :

No	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1	Mandiri	c. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri	Siswa
		d. Mengerjakan soal tes secara mandiri	
2	Tanggungjawab	e. Menjaga kebersihan tempat kerja	
		f. Menjaga keselamatan di tempat kerja	
		g. Menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya serta merapikan kembali setelah digunakan	
		h. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	
3	Disiplin	d. Tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran	
		e. Menerapkan K3 sesuai prosedur	
		f. Menjaga ketertiban di dalam tempat kerja	
4	Kerjakeras	b. Mempunyai etos kerja dalam membuat macam-macam kampuh	

d. Instrument

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP
(LEMBAR OBSERVASI)**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit

Kelas/ Semester : X/genap

Kompetensi Dasar : pembuatan macam-macam kampuh

A. Petunjuk Pengisian :

1. Lembar penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi pembuatan macam-macam kampuh ranah afektif.
2. Penilaian diberikan pada kolom penilaian dengan memberi skor 1-4 sesuai kriteria yang dapat dicapai siswa.

3.

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Siswa					
			1	2	3	4	5	Dst.
1	Mandiri	e. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri						
		f. Mengerjakan soal tes secara mandiri						
Jumlah								
2	Tanggungjawab	i. Menjaga kebersihan tempat kerja						
		j. Menjaga keselamatan di tempat kerja						
		k. Menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya serta merapikan kembali setelah digunakan						
		l. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas						
Jumlah								
3	Disiplin	g. Tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran						
		h. Menerapkan K3 sesuai prosedur						
		i. Menjaga ketertiban di dalam tempat kerja						
Jumlah								
4	Kerjakeras	c. Mempunyai etos kerja dalam membuat macam-macam kampuh						
Jumlah								
Total Jumlah								

e. Pedoman penskoran

PETUNJUK PENSKORAN SIKAP

Lembar Panduan Penilaian Sikap

No	Indikator	Skor
1	Mandiri	8
2	Tanggungjawab	16
3	Disiplin	12
4	Kerjakeras	4
Jumlah		40

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{40} \times 100 =$$

Kriteria Penilaian Sikap

No	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kriteria penilaian
1	Mandiri	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri	4	Jika siswa mempelajari materi pada jobsheet dan melakukan praktek secara mandiri serta bertanya bila belum memahami materi
			3	Jika siswa mempelajari materi pada jobsheet dan melakukan praktek secara mandiri tetapi tidak bertanya bila belum memahami materi
			2	Jika siswa mempelajari materi pada jobsheet, tetapi tidak melakukan praktek secara mandiri serta tidak bertanya bila belum memahami materi
			1	Jika siswa tidak mempelajari materi pada jobsheet dan tidak melakukan praktek secara mandiri sertatidak bertanya bila belum memahami materi
		b. Mengerjakan soal tes secara mandiri	4	Jika siswa mengerjakan soal tes secara mandiri, tanpa membuka buku dan menyelesaikan soal sesuai waktu yang ditentukan (10 menit)
			3	Jika siswa mengerjakan soal tes secara mandiri, tanpa membuka buku dan menyelesaikan soal kurang sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 10 menit)
			2	Jika siswa mengerjakan soal tes secara mandiri, dengan membuka buku dan menyelesaikan soal tidak sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 10 menit)
			1	Jika siswa mengerjakan soal tes tidak secara mandiri, dengan membuka buku dan menyelesaikan soal dengan sangat tidak sesuai waktu yang ditentukan (lebih dari 10 menit)
2	Tanggungjawab	a. Menjaga kebersihan tempat kerja	4	Jika tempat kerja tidak kotor, serta membersihkan dan menyapu seluruh tempat kerja
			3	Jika tempat kerja sedikit kotor, serta membersihkan dan menyapu tempat kerja
			2	Jika tempat kerja kotor, serta hanya 50% membersihkan dan menyapu tempat kerja
			1	Jika tempat kerja sangat kotor, serta tidak membersihkan dan tidak menyapu tempat kerja
		b. Menjaga keselamatan di	4	Jika siswa menjaga keselamatan sesuai K3 ditempat kerja

		tempat kerja	3	Jika siswa menjaga keselamatan ditempat kerja namun kurang sesuai dengan K3
			2	Jika siswa kurang menjaga keselamatan ditempat kerja
			1	Jika siswa tidak menjaga keselamatan ditempat kerja
		c. Menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya serta merapikan kembali setelah digunakan	4	Jika siswa terampil menggunakan semua alat dan bahan dengan benar serta merapikan kembali setelah digunakan
			3	Jika siswa menggunakan alat dan bahan dengan kurang benar namun merapikan kembali setelah digunakan Jika siswa menggunakan alat dan bahan dengan kurang benar namun merapikan kembali setelah digunakan
			2	Jika siswa terampil menggunakan alat dan bahan dengan benar namun tidak merapikan kembali setelah digunakan
			1	Jika siswa menggunakan alat dan bahan dengan kurang benar serta tidak merapikan kembali setelah digunakan
		d. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	4	Jika siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan
			3	Jika siswa mengumpulkan tugas kurang sesuai dengan ketentuan (1 hari setelah pembelajaran)
			2	Jika siswa mengumpulkan tugas tidak sesuai dengan ketentuan (2 hari setelah pembelajaran)
			1	Jika siswa mengumpulkan tugas sangat tidak sesuai dengan ketentuan (3 hari setelah pembelajaran)
3	Disiplin	a. Tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran	4	Jika siswa tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan sangat baik
			3	Jika siswa tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan cukup baik
			2	Jika siswa tertib mengikuti instruksi namun kurang berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran
			1	Jika siswa kurang tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran
		b. Menerapkan K3 sesuai prosedur	4	Jika siswa menerapkan K3 sesuai prosedur
			3	Jika siswa menerapkan K3 kurang sesuai prosedur
			2	Jika siswa menerapkan K3 tidak sesuai Prosedur

		c. Menjaga ketertiban di dalam tempat kerja	1	Jika siswa menerapkan K3 tidak sesuai Prosedur
			4	Jika siswa selalu tertib di tempat kerja, tidak membuat kegaduhan di tempat kerja dan tetap berada di tempat duduknya masing-masing
			3	Jika siswa mengikuti tata tertib di tempat kerja, tidak membuat kegaduhan di tempat kerja tetapi terkadang masih berjalan-jalan ketika pembelajaran sedang berlangsung
			2	Jika siswa mengikuti tata tertib di tempat kerja, tidak membuat kegaduhan di tempat kerja tetapi sering berjalan-jalan ketika praktik sedang berlangsung
			1	Jika siswa tidak tertib di tempat kerja, membuat kegaduhan di tempat kerja dan berjalan-jalan ketika praktik masih berlangsung
4	Kerjakeras	d. Mempunyai etos kerja dalam membuat macam-macam kampuh	4	Jika siswa mempunyai semangat, sikap yang baik, kepribadian yang baik dalam mengikuti pembelajaran
			3	Jika siswa mempunyai semangat, sikap yang baik, namun kepribadian yang tidak baik dalam pembelajaran
			2	Jika siswa mempunyai semangat, namun memiliki sikap dan kepribadian yang tidak baik dalam membuat macam-macam kampuh
			1	Jika siswa tidak bersemangat, tidak bersikap baik, dan tidak berkepribadian baik dalam membuat macam-macam kampuh

2. Kompetensi Pengetahuan

- Teknik Penilaian : tes pilihan ganda
- Bentuk Instrumen : daftar pertanyaan
- Kisi-kisi:

d.

Indikator	Sub Indikator	C4	C5	C6	No. Butir Soal	Jumlah Butir Soal
Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh	Menganalisis pengertian kampuh	√		√	1, 7	2
	Menganalisis ciri macam-macam kampuh		√		5, 8	2
	Menganalisis kegunaan kampuh	√			10	1
	Menganalisis langkah kerja membuat macam-macam kampuh	√			2, 3, 4, 6, 9	5
Jumlah						10

e. Instrumen

Instrumen Penilaian Pengetahuan

(Daftar Pertanyaan)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian pengetahuan berupa daftar pertanyaan.
2. Instrumen ini diisi oleh peserta didik.

B. Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang tepat dibawah ini!

C. Soal Pretest Dan Postest (Tes Tertulis)

1. Sambungan sisi badan depan dan sisi badan belakang pada seragam sekolah disebut ...
 - a. Depun
 - b. Belahan
 - c. Rompok
 - d. **Kampuh**
 - e. Kelim

2. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- 1) Siapkan alat dan bahan
 - 2) Beri tanda jahitan 1 cm dari tiras
 - 3) Lipatkan pinggir kain yang satu (kain yang lebih lebar) dengan kain yang laian, lalu jahit tiras dengan lebar 0,6 mm
 - 4) Kain bagian baik berhadapan sesama baik, tetapi tidak sama lebar/pinggirnya,
 - 5) Gunting kain blacu dengan ukuran 15x10 cm
- Urutkan langkah-langkah pembuatan kampuh perancis ...

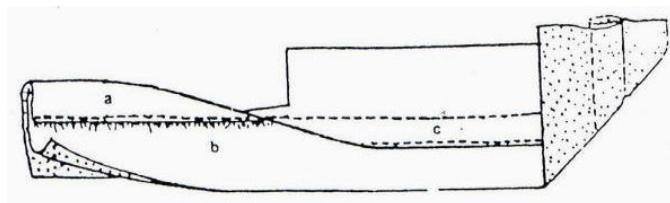
- a. 1, 5, 3, 4, 2
- b. 1, 5, 4, 2, 3
- c. 1, 5, 2, 4, 3
- d. 5, 1, 3, 2, 4
- e. 5, 1, 4, 2, 3

3. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Beri tanda jahitan 1 cm untuk kampuh
 - 2) Siapkan alat dan bahan.
 - 3) Tirasnya sama-sama dilipat menjadi 0,5cm lalu dijahit pinggirannya dari bagian buruk
 - 4) Tiras dilipat dengan posisi saling berhadapan (dapat dibantu dengan jelujuran)
 - 5) Gunting kain blaco dengan ukuran 12 cm x 10 cm.
 - 6) Pinggiran sama-sama besar, kampuh semula 1cm lalu keduanya dikumpul berpadu
- Urutkan langkah-langkah pembuatan kampuh sarung ...

- a. 2, 5, 6, 1, 4, 3
- b. 2, 5, 1, 6, 4, 3
- c. 2, 5, 1, 4, 3, 6
- d. 2, 5, 1, 3, 4, 6
- e. 2, 1, 5, 6, 4, 3

4. Perhatikan!



Gambar diatas merupakan langkah pembuatan ...

- a. Kampuh buka
- b. Kampuh balik
- c. Kampuh pipih
- d. Kampuh perancis
- e. Kampuh sarung

5. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

Memiliki sifat kuat
Dijait sebanyak duakali
Cocok untuk menjahit bahan tipis
Dijahit dengan cara membalikan tiras

Pernyataan diatas merupakan ciri-ciri dari kampuh ..

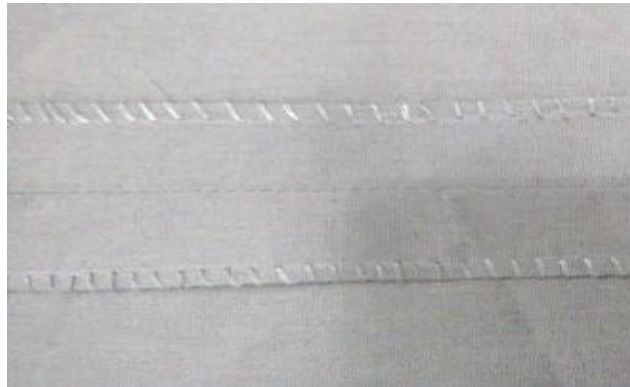
- a. **Kampuh balik**
- b. Kampuh buka
- c. Kampuh pipih
- d. Kampuh sarung
- e. Kampuh perancis

6. Perhatikan pernyataan berikut !

- 1) Dijahit dari bagian buruk menghadap bagian baik dengan pinggir tirasnya masuk ke dalam, hasil kampuh ini paling besar 0,5 cm
 - 2) Gunting kain blaco dengan ukuran 12 cm x 10 cm.
 - 3) Kemudian dibalikkan
 - 4) Siapkan alat dan bahan.
 - 5) Beri tanda jahitan 1 cm untuk kampuh
 - 6) Jahit bagian buruk menghadap bagian buruk (bagian baik) yang betiras dengan lebar tiras dengan ukuran 3mm jika memungkinkan dibuat lebih halus/kecil,
- Urutkan langkah-langkah diatas sesuai dengan langkah membuat kampuh balik ...

- a. **4, 2, 5, 6, 3, 1**
- b. 4, 2, 5, 1, 3, 6
- c. 4, 2, 5, 6, 1, 3
- d. 4, 2, 3, 5, 1, 6
- e. 4, 2, 5, 3, 6, 1

7. Perhatikan gambar dibawah ini!



Di atas merupakan hasil dari pembuatan kampuh ...

- a. Kampuh buka dengan penyelesaian jahit kecil
- b. Kampuh buka dengan penyelesaian obras
- c. Kampuh buka dengan penyelesaian tusuk feston
- d. Kampuh buka dengan penyelesaian rompok
- e. **Kampuh buka dengan penyelesaian tusuk balut**

8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- 1) Dijahit sebanyak dua kali, cocok untuk bahan tipis
- 2) Dijahit sekali kemudian kampuhnya dibuka kearah kanan dan kiri
- 3) Cocok untuk bahan tebal seperti mantel
- 4) Mempunyai bekas jahitan pada satu sisi sebanyak dua setikan
- 5) Tampak dua setikan di kedua sisinya bagian luar dan bagian dalam

Dari pernyataan di atas manakah ciri kampuh buka ...

- a. 1 dan 3
- b. 1 dan 4
- c. **2 dan 3**
- d. 3 dan 4
- e. 4 dan 5

9. Perhatikan pernyataan berikut ini!

- 1) Beri tanda jahitan 3 cm untuk kampuh
- 2) Jahit lurus sesuai tanda jahitan
- 3) Siapkan alat dan bahan.
- 4) Lipat kumai serong kearah buruk kampuh selanjutnya di stik
- 5) Kemudian jahit lurus kain serong dengan tepi kampuh (bagian baik berhadapan)
- 6) Gunting kain blaco dengan ukuran 12 cm x 10 cm.
- 7) Gunting kain serong dengan kemiringan 45°

Urutkan langkah-langkah yang benar dalam membuat kampuh buka dengan penyelesaian rompok ...

- a. 3, 6, 7, 1, 2, 4, 5
- b. 3, 6, 7, 1, 4, 2, 5
- c. 3, 6, 7, 1, 5, 4, 2
- d. 3, 6, 7, 1, 5, 2, 4
- e. 3, 6, 7, 1, 2, 5, 4

10. Perhatikan macam-macam kampuh dibawah ini!

- 1) Kampuh pipih
- 2) Kampuh buka
- 3) Kampuh buka
- 4) Kampuh balik
- 5) Kampuh perancis

Kampuh yang digunakan untuk menjahit bahan-bahan tipis seperti brokat, tile, chiffon cocok menggunakan kampuh pada nomer ...

- a. Nomer 1 dan 2
- b. Nomor 2 dan 3
- c. Nomor 3 dan 4
- d. Nomor 4 dan 5
- e. Nomor 5 dan 1

-----*Selamat mengerjakan*-----

Petunjuk Penentuan Skor Kompetensi Pengetahuan

A. Kunci Jawaban:

- 1. D
- 2. C
- 3. B
- 4. C
- 5. A
- 6. A
- 7. E
- 8. C
- 9. E
- 10. D

B. Kriteria Penentuan Skor

- 1. Rumus perhitungan skor pada pilihan ganda

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100 (\text{skala } 0-100)$$

2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

e. Pedoman penskoran

3. Kompetensi Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Penugasan
- b. Bentuk Instrumen : Unjuk kerja
- c. Kisi-kisi :

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Sumber data
1. Persiapan	c. Kelengkapan alat dan bahan	Alat dan bahan membuat kampuh: j. Mesin jahit. k. Gunting bahan. l. Gunting Benang. m. Benang jahit. n. Bahan/Blacu ukuran 15x10 cm. o. Setrika p. Pita ukur. q. Penggaris. r. Jarum pentul.	Siswa
	d. Menyiapkan bagian-bagian kampuh yang akan dijahit	Menyiapkan 2 lembar kain blaco untuk membuat satu jenis kampuh	
2. Proses	c. Pengoprasian mesin jahit	Memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, memeriksa panjang pendeknya setikan mesin, memastikan benang dan bahan warnanya sesuai.	
	d. Penerapkan langkah-langkah menjahit macam-macam kampuh	Langkah-langkah menjahit kampuh buka, kampuh pipih, kampuh balik, kampuh perancis dan kampuh sarung sesuai dengan langkah-langkah pembuatan kampuh yang benar sesuai dengan prosedur.	
4. Hasil	e. Kebersihan kampuh	Kebersihan kampuh dari sisa-sisa benang dan kapur jahit	
	f. Pressing kampuh	Pressing kampuh tidak membekas	
	g. Ketepatan ukuran kampuh	Ketepatan ukuran kampuh buka sebesar 1,5-3 cm, kampuh balik sebesar 0,5 cm, kampuh pipih sebesar 0,75 cm, kampuh prancis sebesar 0,75 cm dan kampuh sarung sebesar 0,75 cm	
	h. Kerapihan jahitan kampuh	Kerapihan setikan dan kerapihan jahitan pada kampuh	

d. Instrument

INSTRUMEN PENILAIAN KETRAMPILAN

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian keterampilan ini berupa pemberian tugas
2. Instrumen ini dikerjakan oleh peserta didik

B. Petunjuk Pelaksanaan

Siapkan kain berukuran 15x10 cm sebanyak 16 lembar kain

C. Tugas

Buatlah macam-macam kampuh dengan menggunakan kain yang telah disediakan!

D. Kriteria Penilaian Unjuk Kerja

No	Indikator Keberhasilan	Pencapaian kompetensi	Kompetensi	Keterangan
1	Persiapan			
A	Menyiapkan alat jahit:	4	Peralatan yang disiapkan lengkap dari nomor 1 sampai nomor 9 dan sudah diuji coba	Kompeten
	1) Mesin jahit.			
	2) Benang jahit.			
	3) Bahan/Blacu ukuran 15x10 cm.	3	Peralatan yang disiapkan nomor 1 sampai nomor 6 dan sudah diuji coba	Kompeten
	4) Gunting bahan.	2	Peralatan yang disiapkan nomor 1 sampai nomor 5 dan belum di uji coba	Tidak kompeten
	5) Jarum pentul.			
	6) Gunting Benang.	1	Peralatan tidak lengkap dan belum di uji coba	Tidak kompeten
	7) Setrika			
	8) Pita ukur.			
	9) Penggaris.			
B	Menyiapkan	4	Bagian-bagain yang akan	Kompeten

	bagian-bagian kampuh yang akan dijahit: 1) Kain blaco 16 lembar dengan ukuran 15x10 cm 2) Kumai serong 2 lembar		dijahit disiapkan dengan lengkap yaitu 16 lembar kain blaco sesuai ukuran, 2 lembar kumai serong	
		3	Bagian-bagain yang akan dijahit disiapkan dengan lengkap yaitu 16 lembar kain blaco dengan ukuran < 15x10 cm, 2 lembar kumai serong	Kompeten
		2	Bagian-bagain yang akan dijahit disiapkan dengan lengkap yaitu 12 lembar kain blaco sesuai ukuran, 2 lembar kumai serong	Tidak kompeten
		1	Bagian-bagain yang akan dijahit disiapkan dengan lengkap yaitu 10 lembar kain blaco sesuai ukuran, 2 lembar kumai serong	Tidak kompeten
2	Proses			
a	Pengoprasian mesin jahit	4	Mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, memastikan benang dan bahan warnanya sesuai, memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (sesuai dengan standar jahitan)	Kompeten
		3	Mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit	Kompeten

			hanya untuk menjahit setikan lurus, memastikan benang dan bahan warnanya sesuai, tidak memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (tidak sesuai dengan standar jahitan)	
		2	Mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, warna benang dan bahan warnanya tidak sesuai, tidak memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (tidak sesuai dengan standar jahitan)	Tidak kompeten
		1	Tidak mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, warna benang dan bahan warnanya tidak sesuai, tidak memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (tidak sesuai dengan standar jahitan)	Tidak kompeten
B	Menjahit macam-macam kampuh			
	1) Kampuh Buka	4	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step	Kompeten

			menjahit sehingga rapi	
		3	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka, menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Kompeten
		2	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
		1	Kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
	2) Kampuh Balik	4	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh balik, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi	Kompeten
		3	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur	Kompeten

			pembuatan kampuh balik, menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	
		2	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh balik, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
		1	Kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh balik, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
	3) Kampuh pipih	4	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur kampuh pipih, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi	Kompeten
		3	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh pipih, menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step	Kompeten

			jahitan	
		2	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh pipih, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
		1	Kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh pipih, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
	4) Kampuh Perancis	4	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh perancis, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi	Kompeten
		3	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh prancis, menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Kompeten
		2	Kampuh diselesaikan	Tidak

			sesuai prosedur pembuatan kampuh perancis, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	kompeten
		1	Kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh prancis, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
	5) Kampuh Sarung	4	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh sarung, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi	Kompeten
		3	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh sarung, menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Kompeten
		2	Kampuh diselesaikan sesuai prosedur	Tidak kompeten

			pembuatan kampuh sarung, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	
		1	Kampuh tidak diselesaikan sesuai jenis kampuh yang akan dibuat, tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	Tidak kompeten
3	Hasil			
A	Kebersihan kampuh	4	Kampuh bersih dari benang dan tidak ada bekas kapur jahit	Kompeten
		3	Kampuh bersih dari benang dan ada goresan tipis bekas kapur jahit	Kompeten
		2	Kampuh kurang bersih dan ada goresan tebal bekas kapur jahit	Tidak kompeten
		1	Kampuh kotor banyak benang yang belum di gunting dan ada banyak noda bekas kapur jahit	Tidak kompeten
b	Pressing kampuh	4	Pressing kampuh sesuai dengan garis jahitan, tidak membekas bayangan kampuh, tidak mengkilap	Kompeten
		3	Pressing kampuh sesuai	Kompeten

			dengan garis jahitan, tidak membekas bayangan kampuh, mengkilap	
		2	Pressing kampuh sesuai dengan garis jahitan, membekas bayangan kampuh, mengkilap	Tidak kompeten
		1	Pressing kampuh tidak pada garis jahitan, membekas bayangan kampuh, mengkilap	Tidak kompeten
c	Ketepatan ukuran kampuh			
	1) Kampuh Buka : 1,5 - 3 cm	4	Ukuran lebar kampuh buka tepat dengan ketentuan	Kompeten
		3	Ukuran lebar kampuh buka lebih besar/lebih kecil 1 mm dari ketentuan	Kompeten
		2	Ukuran lebar kampuh buka lebih besar/lebih kecil 2 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
		1	Ukuran lebar kampuh buka lebih besar/lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
	2) Balik : 0,5 cm	4	Ukuran lebar kampuh balik tepat dengan ketentuan	Kompeten
		3	Ukuran lebar kampuh balik lebih besar/lebih	Kompeten

			kecil 1 mm dari ketentuan	
		2	Ukuran lebar kampuh balik lebih besar/lebih kecil 2 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
		1	Ukuran lebar kampuh balik lebih besar/lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
	3) Pipih : 0,75 cm	4	Ukuran lebar kampuh pipih tepat dengan ketentuan	Kompeten
		3	Ukuran lebar kampuh pipih lebih besar/lebih kecil 1 mm dari ketentuan	Kompeten
		2	Ukuran lebar kampuh pipih lebih besar/lebih kecil 2 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
		1	Ukuran lebar kampuh pipih lebih besar/lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
	4) Perancis : 0,75 cm	4	Ukuran lebar kampuh perncis tepat dengan ketentuan	Kompeten
		3	Ukuran lebar kampuh perncis lebih besar/lebih kecil 1 mm dari ketentuan	Kompeten
		2	Ukuran lebar kampuh perncis lebih besar/lebih kecil 2 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
		1	Ukuran lebar kampuh perncis lebih besar/lebih	Tidak Kompeten

			kecil dari 3 mm dari ketentuan	
	5) Sarung : 0,75 cm	4	Ukuran lebar kampuh sarung tepat dengan ketentuan	Kompeten
		3	Ukuran lebar kampuh sarung lebih besar/lebih kecil 1 mm dari ketentuan	Kompeten
		2	Ukuran lebar kampuh sarung lebih besar/lebih kecil 2 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
		1	Ukuran lebar kampuh sarung lebih besar/lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan	Tidak Kompeten
d	Kerapihan jahitan kampuh	4	Hasil jahitan rapi, setikan pada kampuh lurus dan tidak kerut, benang-benang sisa menjahit sudah digunting	Kompeten
		3	Hasil jahitan rapi, setikan pada kampuh lurus dan tidak kerut, masih ada benang-benang sisa menjahit	Kompeten
		2	Hasil jahitan tidak rapi, setikan pada kampuh lurus dan kerut, masih ada benang-benang sisa menjahit	Tidak kompeten
		1	Hasil jahitan tidak rapi, setikan pada kampuh	Tidak kompeten

			tidak lurus dan kerut, masih ada benang-benang sisa menjahit	
--	--	--	--	--

e. Pedoman penskoran

Lampiran 3B

Petunjuk Penghitungan Skor

Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor} = \frac{\text{Kompetensi yang Dicapai}}{\text{Jumlah Kompetensi}} \times \text{bobot}$$

Skor Akhir = total skor seluruh kompetensi

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75

Tahap	Indikator keberhasilan	Bobot	Pencapaian Kompetensi				Skor	Kriteria Pencapaian Kompetensi	Keterangan
			1	2	3	4			
1. Persiapan		15							
	a. Menyiapkan alat jahit: 1) Mesin jahit. 2) Benang jahit. 3) Bahan/Bla cu ukuran 15x10 cm. 4) Gunting bahan. 5) Jarum pentul. 6) Gunting Benang. 7) Setrika 8) Pita ukur. 9) Penggaris.				√	4	Skor 4, jika peralatan yang disiapkan lengkap dari nomor 1 sampai nomor 9 dan sudah diuji coba Skor 3, jika peralatan yang disiapkan nomor 1 sampai nomor 6 dan sudah diuji coba Skor 2, jika peralatan yang disiapkan nomor 1 samapai nomor 5 dan belum di uji coba Skor 1, jika peralatan tidak lengkap dan belum di uji coba	Kompeten	
	b. Menyiapkan bagian-bagian kampuh yang akan dijahit: 1) Kain blaco 16 lembar dengan					√	4	Skor 4, jika bagian-bagain yang akan dijahit disiapkan dengan lengkap yaitu 16 lembar kain blaco sesuai ukuran, 2 lembar kumai serong Skor 3, jika bagian-bagain yang akan dijahit	Kompeten

	ukuran 15x10 cm 2) Kumai serong 2 lembar							<p>disiapkan dengan lengkap yaitu 16 lembar kain blaco dengan ukuran < 15x10 cm, 2 lembar kumai serong</p> <p>Skor 2, jika bagian-bagain yang akan dijahit disiapkan dengan lengkap yaitu 12 lembar kain blaco sesuai ukuran, 2 lembar kumai serong</p> <p>Skor 1, jika bagian-bagain yang akan dijahit disiapkan dengan lengkap yaitu 10 lembar kain blaco sesuai ukuran, 2 lembar kumai serong</p>	
Jumlah							8		
$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{total maksimal skor}} \times \text{bobot} = \frac{8}{8} \times 15$							15		
2. Proses		35							
	a. Pengoprasian mesin jahit					√	4	<p>Skor 4, jika mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, memastikan benang dan bahan warnanya sesuai, memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (sesuai dengan standar jahitan)</p> <p>Skor 3, jika mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, memastikan benang dan bahan warnanya sesuai, tidak memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (tidak sesuai dengan</p>	

								<p>standar jahitan)</p> <p>Skor 2, jika mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, warna benang dan bahan warnanya tidak sesuai, tidak memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (tidak sesuai dengan standar jahitan)</p> <p>Skor 1, jika tidak mencoba jahitan dengan memastikan mesin jahit hanya untuk menjahit setikan lurus, warna benang dan bahan warnanya tidak sesuai, tidak memeriksa panjang pendeknya setikan mesin (tidak sesuai dengan standar jahitan)</p>	
	b. Menjahit macam-macam kampuh								
	1) Kampuh Buka				√		3	<p>Skor 4, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi</p> <p>Skor 3, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka, menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p>	Kompeten

								<p>Skor 2, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 1, jika kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh buka , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p>	
	2) Kampuh Balik					√	4	<p>Skor 4, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh balik, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi</p> <p>Skor 3, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh balik , menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 2, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh balik , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 1, jika kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh balik , tidak</p>	Kompeten

							menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan	
	3) Kampuh Pipih				√	3	<p>Skor 4, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh pipih, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi</p> <p>Skor 3, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh pipih , menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 2, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh pipih , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 1, jika kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh pipih , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p>	Kompeten
	4) Kampuh Perancis				√	3	<p>Skor 4, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh perancis, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga</p>	Kompeten

							<p>rapi</p> <p>Skor 3, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh perancis , menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 2, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh perancis , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 1, jika kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh prancis , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p>	
	5) Kampuh Sarung				√	3	<p>Skor 4, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh perancis, menerapkan teknik menjahit yang tepat, pressing setelah satu step menjahit sehingga rapi</p> <p>Skor 3, jika kampuh diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh perancis , menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 2, jika kampuh diselesaikan sesuai</p>	Kompeten

								<p>prosedur pembuatan kampuh perancis , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p> <p>Skor 1, jika kampuh tidak diselesaikan sesuai prosedur pembuatan kampuh sarung , tidak menerapkan teknik menjahit yang tepat, tidak dipress setelah satu step jahitan</p>	
Jumlah							21		
$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{total maksimal skor}} \times \text{bobot} = \frac{21}{24} \times 35$							30,6		
3. Hasil		50							
	a. Kebersihan kampuh				√		3	<p>Skor 4, jika kampuh bersih dari benang dan tidak ada bekas kapur jahit</p> <p>Skor 3, jika kampuh bersih dari benang dan ada goresan tipis bekas kapur jahit</p> <p>Skor 2, jika kampuh kurang bersih dan ada goresan tebal bekas kapur jahit</p> <p>Skor 1, jika kampuh kotor banyak benang yang belum di gunting dan ada banyak noda bekas kapur jahit</p>	Kompeten
	b. Pressing kampuh				√		3	<p>Skor 4, jika pressing kampuh sesuai dengan garis jahitan, tidak membekas bayangan kampuh, tidak mengkilap</p>	Kompeten

								<p>Skor 3, jika pressing kampuh sesuai dengan garis jahitan, tidak membekas bayangan kampuh, mengkilap</p> <p>Skor 2, jika pressing kampuh sesuai dengan garis jahitan, membekas bayangan kampuh, mengkilap</p> <p>Skor 1, jika pressing kampuh tidak pada garis jahitan, membekas bayangan kampuh, mengkilap</p>	
	c. Ketepatan ukuran kampuh								
	1) Buka : 1,5-3 cm				√		3	<p>Skor 4, jika ukuran lebar kampuh buka tepat dengan ketentuan</p> <p>Skor 3, jika ukuran lebar kampuh buka lebih besar / lebih kecil 1mm dari ketentuan</p> <p>Skor 2, jika ukuran lebar kampuh buka lebih besar / lebih kecil 2 mm dari ketentuan</p> <p>Skor 1, jika ukuran lebar kampuh buka lebih besar / lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan</p>	Kompeten
	2) Balik : 0,5				√		3	Skor 4, jika ukuran lebar kampuh balik tepat	Kompeten

	cm							dengan ketentuan Skor 3, jika ukuran lebar kampuh balik lebih besar / lebih kecil 1mm dari ketentuan Skor 2, jika ukuran lebar kampuh balik lebih besar / lebih kecil 2 mm dari ketentuan Skor 1, jika ukuran lebar kampuh balik lebih besar / lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan	
	3) Pipih : 0,75 cm				√		3	Skor 4, jika ukuran lebar kampuh pipih tepat dengan ketentuan Skor 3, jika ukuran lebar kampuh pipih lebih besar / lebih kecil 1mm dari ketentuan Skor 2, jika ukuran lebar kampuh pipih lebih besar / lebih kecil 2 mm dari ketentuan Skor 1, jika ukuran lebar kampuh pipih lebih besar / lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan	Kompeten
	4) Perancis: 0,75 cm				√		3	Skor 4, jika ukuran lebar kampuh perancis tepat dengan ketentuan Skor 3, jika ukuran lebar kampuh perancis lebih besar / lebih kecil 1mm dari ketentuan	Kompeten

								<p>Skor 2, jika ukuran lebar kampuh perancis lebih besar / lebih kecil 2 mm dari ketentuan</p> <p>Skor 1, jika ukuran lebar kampuh perancis lebih besar / lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan</p>	
	5) Sarung : 0,75 cm				√		3	<p>Skor 4, jika ukuran lebar kampuh sarung tepat dengan ketentuan</p> <p>Skor 3, jika ukuran lebar kampuh sarung lebih besar / lebih kecil 1mm dari ketentuan</p> <p>Skor 2, jika ukuran lebar kampuh sarung lebih besar / lebih kecil 2 mm dari ketentuan</p> <p>Skor 1, jika ukuran lebar kampuh sarung lebih besar / lebih kecil dari 3 mm dari ketentuan</p>	Kompeten
	d. Kerapihan jahitan kampuh				√		3	<p>Skor 4, jika hasil jahitan rapi, setikan pada kampuh lurus dan tidak kerut, benang-benang sisa menjahit sudah digunting</p> <p>Skor 3, jika hasil jahitan rapi, setikan pada kampuh lurus dan tidak kerut, masih ada benang-benang sisa menjahit</p>	Kompeten

								<p>Skor 2, jika hasil jahitan tidak rapi, setikan pada kampuh lurus dan kerut, masih ada benang-benang sisa menjahit</p> <p>Skor 1, jika hasil jahitan tidak rapi, setikan pada kampuh tidak lurus dan kerut, masih ada benang-benang sisa menjahit</p>	
Jumlah							24		
$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{total maksimal skor}} \times \text{bobot} = \frac{24}{32} \times 50$							37,5		
		100					83,1		Kompeten

SILABUS MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
 Program Studi keahlian : Tata Busana
 Kelas /Semester : X/2 (Genap)

Kompetensi Inti

- KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghayati perilaku (jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsive dan pro-aktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1 Menghayati nilai-nilai ajaran agama dan kepercayaan	Teknik dasar menjahit	Mengamati	Tugas Membuat klipping	10 Jam	Bahan Ajar Dasar

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
dalam kehidupan bermasyarakat sebagai amanat untuk kemaslahatan umat manusia		Mengamati gambar tentang macam-macam teknik dasar menjahit	tentang teknik dasar mnjahit Menyelesaikan soal-soal		teknologi menjahit
2.1. Mengamalkan sikap cermat, jujur ,teliti dan tanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan		Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi mengenai tujuan dan fungsi teknik dasar menjahit	Observasi Ceklist lembar pengamatan kegiatan presentasi kelompok		Referensi lain yang berkaitan dengan materi yang dapat diperoleh dari internet, jurnal, buku, sumber lainnya
2.2. Menghayati pentingnya kerjasama dan toleransi dalam hidup bermasyarakat		Memberikan contoh dengan menggunakan media sesungguhnya tentang Teknik dasar menjahit	Portofolio Laporan tertulis kelompok		
2.3. Mengamalkan nilai dan budaya demokrasi dengan mengutamakan prinsip musyawarah mufakat		Menanya Tanya jawab tentang macam-macam teknik dasar menjahit melalui diskusi kelas	Tes Tes tertulis bentuk uraian dan/atau pilihan ganda		
2.4. Menghargai kerja individu dan		Tanya jawab tentang			

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
kelompok dalam pembelajaran sehari-hari		tujuan dan fungsi teknik menjahit Eksperimen/explore Praktik membuat macam-macam kampuh secara individual Asosiasi Mendata hasil kegiatan eksperimen Diskusi data hasil eksperimen Menyimpulkan hasil eksperimen Saling mengevaluasi hasil praktik(antar teman, baik indifidu maupun kelompok Komunikasi Presentasi kelompok tentang langkah kerja membuat kampuh			
3.8. Menjelaskan pengertian dan jenis kampuh					
4.8. Membuat macam-macam kampuh					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>Menyampaikan pengalaman tentang kesulitan dan kemudahan serta manfaat selama melakukan praktik pembuatan macam-macam kampuh/teknik dasar menjahit</p> <p>Menyampaikan hasil evaluasi hasil praktik(individu maupun kelompok</p>			

LAMPIRAN 2

VALIDASI INSTRUMEN

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Sri Widarwati M. Pd
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Aprilia Tri Ambarwati
NIM : 13513241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap
Kompetensi Pembuatan Macam-macam Kampuh Pada
Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

dengan hormat mohon Bapak berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2017

Pemohon,



Aprilia Tri Ambarwati
NIM. 13513241005

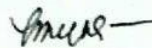
Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti, M. Pd
NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti, M. Pd
NIP. 19590525 198803 2 001

Langkah metode pemberian tugas?

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Instansi : Dosen FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Aprilia Tri Ambarwati
NIM : 13513241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap
Kompetensi Pembuatan Macam-macam Kampuh Pada
Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan
Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Oktober 2017

Validator,



Dr. Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Metode : Dr. Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode pemberian tugas sudah difokuskan pada tujuan pembelajaran.	✓	
2. Metode pemberian tugas sesuai untuk menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3. Metode pemberian tugas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Metode pemberian tugas sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran saintifik kurikulum 2013	✓	
5. Metode pemberian tugas dapat meningkatkan kompetensi siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Matode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Dr. Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Ahli Metode : Dr. Sri Widarwati, M.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan sesuai dengan kegiatan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0: Tidak

1: Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan	✓	
2. Kriteria pengamatan sesuai dengan kegiatan pembelajaran	✓	
3. Kriteria pengamatan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	✓	
4. Kriteria pengamatan dapat mengukur kesesuaian metode dengan proses pembelajaran	✓	
5. Kriteria pengamatan mudah terlihat pada proses pembelajaran	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Instrumen layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Instrumen tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Dr. Sri Widarwati, M.Pd

NIP. 19610622 198702 2 001

Surat Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Hal : Permohonan Validasi Instrumen TAS
Lampiran : 1 Bendel

Kepada Yth,
Ibu Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana
di Fakultas Teknik UNY

Sehubungan dengan rencana pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi (TAS),
dengan ini saya:

Nama : Aprilia Tri Ambarwati
NIM : 13513241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap
Kompetensi Pembuatan Macam-macam Kampuh Pada
Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

dengan hormat mohon Ibu berkenan memberikan validasi terhadap instrumen
penelitian TAS yang telah saya susun. Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini
saya lampirkan: (1) proposal TAS, (2) kisi-kisi instrumen penelitian TAS, dan (3)
draf instrumen penelitian TAS.

Demikian permohonan saya, atas bantuan dan perhatian Bapak/Ibu
diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Agustus 2017

Pemohon,

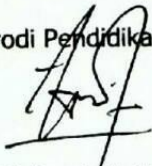


Aprilia Tri Ambarwati

NIM. 13513241005

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana,



Dr. Widiastuti, M. Pd

NIP. 19721115 200003 2 001

Pembimbing TAS,



Dr. Emy Budiastuti, M. Pd

NIP. 19590525 198803 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP : 19620503 198702 2 001
Instansi : Dosen FT UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Aprilia Tri Ambarwati
NIM : 13513241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap
Kompetensi Pembuatan Macam-macam Kampuh Pada
Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si
NIP. 19620503 198702 2 001

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Materi : Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	√	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	✓	
	2. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	3. Materi yang disajikan sesuai dengan Indikator	✓	
Konstruksi	4. Isi materi dirumuskan secara singkat, jelas, dan tegas	✓	
	5. Isi materi yang disajikan merupakan materi pelajaran yang diperlukan	✓	
	6. Isi materi disajikan secara runtut	✓	
Bahasa	7. Materi yang disajikan logis dan dapat dipahami	✓	
	8. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
	9. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
	11. Tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit	✓	
Jumlah Penilaian		11	

C. Kualitas Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 11$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si

NIP. 19620503 198702 2 001

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI
PENILAIAN KOGNITIF

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Evaluasi : Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument tes.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan tes.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar pembuatan macam-macam kampuh	√	
2.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan kompetensi pembuatan macam-macam kampuh	✓	
	2. Soal sesuai dengan indikator pembelajaran	✓	
Konstruksi	3. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas	✓	
	4. Instruksi soal jelas	✓	
	5. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative	✓	
Bahasa	6. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	
	7. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	8. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
Jumlah Penilaian			

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 14$	Instrumen pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 7$	Instrumen pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017
Validator,



Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Pd
NIP. 19620503 198702 2 001

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Evaluasi : Dr. Emy Yuli Suprihatin, M.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian unjuk kerja.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan observasi penilaian unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria Pengamatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian Unjuk Kerja

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan tujuan penelitian	✓	
2. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan indikator	✓	
3. Kriteria penilaian unjuk kerja sudah sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
4. Kriteria penilaian unjuk kerja sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati	✓	
5. Kriteria penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembuatan macam-macam kumpuh <i>leleh beka, Galis, paku, jeram, ray</i>	✓	
6. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian	✓	
Jumlah Skor Penilaian		

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian Unjuk Kerja

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Instrumen pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Instrumen pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Pd

NIP. 19620503 198702 2 001

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI
PENILAIAN AFEKTIF**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Evaluasi : Sri Emy Yuli Supriatin, M.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian afektif.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan afektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria Pengamatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrumen penilaian Afektif

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	✓	
2. Kriteria pengamatan berupa fakta	✓	
3. Kriteria pengamatan relevan dengan objek psikologis siswa	✓	
4. Kriteria pengamatan sesuai dengan indikator kompetensi	✓	
5. Kriteria pengamatan dapat meningkatkan kompetensi siswa	✓	
6. Kriteria pengamatan mudah terlihat pada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian	6	

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian Afektif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Instrumen pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Instrumen pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Dr. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Pd

NIP. 19620503 198702 2 001

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP : -
Instansi : Guru Teknologi Menjahit SMK Karya Rini

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Aprilia Tri Ambarwati
NIM : 13513241005
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap
Kompetensi Pembuatan Macam-macam Kampuh Pada
Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- ☒ Layak digunakan untuk penelitian
☐ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

Catatan:

☐ Beri tanda ✓

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI
PENILAIAN AFEKTIF**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Evaluasi : Sri Sungkawaningati, S.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian afektif.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan afektif.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria Pengamatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrumen penilaian Afektif

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria pengamatan sesuai pada tujuan yang diinginkan	✓	
2. Kriteria pengamatan berupa fakta	✓	
3. Kriteria pengamatan relevan dengan objek psikologis siswa	✓	
4. Kriteria pengamatan sesuai dengan indikator kompetensi	✓	
5. Kriteria pengamatan dapat meningkatkan kompetensi siswa	✓	
6. Kriteria pengamatan mudah terlihat pada siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian	6	

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian Afektif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Instrumen pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Instrumen pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP.-

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI
PENILAIAN UNJUK KERJA**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Evaluasi : Sri Sungkawaningati, S.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument lembar observasi penilaian unjuk kerja.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan observasi penilaian unjuk kerja.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria Pengamatan sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan berupa fakta		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian Unjuk Kerja

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan tujuan penelitian	✓	
2. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan indikator	✓	
3. Kriteria penilaian unjuk kerja sudah sesuai dengan materi pembelajaran	✓	
4. Kriteria penilaian unjuk kerja sudah tersusun runtut sesuai urutan yang akan diamati	✓	
5. Kriteria penilaian unjuk kerja dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi pembuatan macam-macam kampuh	✓	
6. Kriteria penilaian unjuk kerja sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan pada penelitian	✓	
Jumlah Skor Penilaian	6	

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian Unjuk Kerja

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

C. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP. -

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN OBSERVASI
PENILAIAN KOGNITIF**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Evaluasi : Sri Sungkawaningati, S.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli instrument tes.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan tes.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Soal sesuai dengan kompetensi dasar pembuatan macam-macam kampuh	√	
2.	Soal sesuai dengan indikator pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : Tidak
1 : Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Soal sesuai dengan kompetensi pembuatan macam-macam kampuh	✓	
	2. Soal sesuai dengan indikator pembelajaran	✓	
Konstruksi	3. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas	✓	
	4. Instruksi soal jelas	✓	
	5. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative	✓	
Bahasa	6. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar	✓	
	7. Soal menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	8. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
Jumlah Penilaian		8	

C. Kualitas kriteria pemilihan instrument penilaian kognitif

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $4 \leq S \leq 8$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 3$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....
.....
.....
.....
.....
.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- ①. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017
Validator,



Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP. -

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI MATERI PEMBELAJARAN

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Materi : Sri Sungkawaningati, S.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	√	
2.	Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Materi Pembelajaran

Bidang Penelaah	Kriteria Penelaah	Penilaian	
		Ya	Tidak
Materi	1. Materi yang disajikan sesuai dengan standar kompetensi	✓	
	2. Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	
	3. Materi yang disajikan sesuai dengan Indikator	✓	
Konstruksi	4. Isi materi dirumuskan secara singkat, jelas, dan tegas	✓	
	5. Isi materi yang disajikan merupakan materi pelajaran yang diperlukan	✓	
	6. Isi materi disajikan secara runtut	✓	
Bahasa	7. Materi yang disajikan logis dan dapat dipahami	✓	
	8. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓	
	9. Menggunakan bahasa yang komunikatif	✓	
	10. Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat	✓	
	11. Tidak menggunakan bahasa yang berbelit-belit	✓	
Jumlah Penilaian		11	

C. Kualitas Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $7 \leq S \leq 11$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 6$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

- ① Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP. -

LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI METODE PEMBELAJARAN

PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK

KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Peneliti : Aprilia Tri Ambarwati
Ahli Metode : Sri Sungkawaningati, S.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai ahli metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda "√".

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Metode pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran	√	
2.	Kesesuaian metode pembelajaran dengan materi		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:

0 : Tidak

1 : Ya

5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Metode Pembelajaran

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Metode pemberian tugas sudah difokuskan pada tujuan pembelajaran.	✓	
2. Metode pemberian tugas sesuai untuk menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
3. Metode pemberian tugas sesuai dengan tingkat kemampuan siswa	✓	
4. Metode pemberian tugas sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran saintifik kurikulum 2013	✓	
5. Metode pemberian tugas dapat meningkatkan kompetensi siswa	✓	
Jumlah Skor Penilaian	5	

C. Kualitas Metode Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Metode pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Metode pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

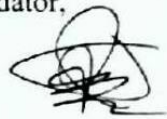
E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
 3. Tidak layak
- (mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Sri Sungkawaningati, S.Pd

NIP. -

**LEMBAR VALIDASI UNTUK AHLI INSTRUMEN LEMBAR OBSERVASI
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI
PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK
KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA**

Mata Pelajaran : Teknologi Menjahit
Kelas/Semester : X/2
Kompetensi Dasar : Pembuatan Macam-macam Kampuh
Ahli Metode : Sri Sungkawaningati, S.Pd

A. Petunjuk Penggunaan

1. Lembar Validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Ibu sebagai metode pembelajaran.
2. Validasi terdiri dari aspek kriteria pemilihan metode pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan pada kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan	√	
2.	Kriteria pengamatan sesuai dengan kegiatan pembelajaran		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0: Tidak
1: Ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang disediakan

B. Aspek Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria Penelaah	Penilaian	
	Ya	Tidak
1. Kriteria pengamatan proses pembelajaran sesuai pada tujuan yang diinginkan	✓	
2. Kriteria pengamatan sesuai dengan kegiatan pembelajaran	✓	
3. Kriteria pengamatan sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan	✓	
4. Kriteria pengamatan dapat mengukur kesesuaian metode dengan proses pembelajaran	✓	
5. Kriteria pengamatan mudah terlihat pada proses pembelajaran	✓	
Jumlah Skor Penilaian	5	

C. Kualitas Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Kategori Penilaian	Interval Nilai	Interpretasi Data
Layak dan Andal	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 5$	Materi pembelajaran layak dan andal digunakan dalam pengambilan data
Tidak Layak dan Tidak Andal	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$	Materi pembelajaran tidak layak dan tidak andal digunakan dalam pengambilan data

D. Saran

.....

.....

.....

.....

.....

E. Kesimpulan

Materi pembelajaran ini dapat dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi
3. Tidak layak

(mohon diilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, November 2017

Validator,



Sri Sungkawaningati, S.Pd
NIP. -

LAMPIRAN 3

VALIDITAS DAN RELIABILITAS

VALIDITAS PENILAIAN TES (KOGNITIF)

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal 1	0.5389	0.497	Valid
Soal 2	0.4883	0.497	Tidak Valid
Soal 3	0.5929	0.497	Valid
Soal 4	0.3634	0.497	Tidak Valid
Soal 5	0.5164	0.497	Valid
Soal 6	0.5718	0.497	Valid
Soal 7	0.5782	0.497	Valid
Soal 8	0.6631	0.497	Valid
Soal 9	0.4399	0.497	Tidak Valid
Soal 10	-0.0085	0.497	Tidak Valid

Nomor Soal	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Soal 2	0.5494	0.497	Valid
Soal 4	0.5782	0.497	Valid
Soal 9	0.5929	0.497	Valid
Soal 10	0.5782	0.497	Valid

HASIL ANALISIS SOAL TES (KOGNITIF) MENGGUNAKAN SPSS

Correlations

		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	total
item_1	Pearson Correlation	1	.383	-.149	.537*	.447	.293	.537*	.537*	.447	-.124	.583*
	Sig. (2-tailed)		.143	.582	.032	.082	.271	.032	.032	.082	.647	.018
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_2	Pearson Correlation	.383	1	.234	.367	-.078	.493	.713**	.713**	.234	.022	.666**
	Sig. (2-tailed)	.143		.384	.162	.774	.053	.002	.002	.384	.937	.005
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_3	Pearson Correlation	-.149	.234	1	.092	.333	.364	.092	.092	.667**	.832**	.616*
	Sig. (2-tailed)	.582	.384		.733	.207	.166	.733	.733	.005	.000	.011
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_4	Pearson Correlation	.537*	.367	.092	1	.092	.222	.590*	.590*	.092	.179	.576*
	Sig. (2-tailed)	.032	.162	.733		.733	.409	.016	.016	.733	.506	.019
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_5	Pearson Correlation	.447	-.078	.333	.092	1	.073	.092	.092	.667**	.462	.502*
	Sig. (2-tailed)	.082	.774	.207	.733		.789	.733	.733	.005	.071	.048
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_6	Pearson Correlation	.293	.493	.364	.222	.073	1	.222	.545*	.364	.222	.641**
	Sig. (2-tailed)	.271	.053	.166	.409	.789		.409	.029	.166	.409	.007
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_7	Pearson Correlation	.537*	.713**	.092	.590*	.092	.222	1	.590*	.092	.179	.640**
	Sig. (2-tailed)	.032	.002	.733	.016	.733	.409		.016	.733	.506	.008
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

item_8	Pearson Correlation	.537*	.713**	.092	.590*	.092	.545*	.590*	1	.092	.179	.704**
	Sig. (2-tailed)	.032	.002	.733	.016	.733	.029	.016		.733	.506	.002
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_9	Pearson Correlation	.447	.234	.667**	.092	.667**	.364	.092	.092	1	.462	.674**
	Sig. (2-tailed)	.082	.384	.005	.733	.005	.166	.733	.733		.071	.004
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
item_10	Pearson Correlation	-.124	.022	.832**	.179	.462	.222	.179	.179	.462	1	.576*
	Sig. (2-tailed)	.647	.937	.000	.506	.071	.409	.506	.506	.071		.019
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16
total	Pearson Correlation	.583*	.666**	.616*	.576*	.502*	.641**	.640**	.704**	.674**	.576*	1
	Sig. (2-tailed)	.018	.005	.011	.019	.048	.007	.008	.002	.004	.019	
	N	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16	16

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITAS PENILAIAN TES (KOGNITIF)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	16	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	16	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.815	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	6.75	6.067	.514	.802
item_2	7.00	5.333	.543	.793
item_3	6.94	5.529	.491	.799
item_4	6.88	5.717	.458	.802
item_5	6.94	5.796	.356	.814
item_6	7.13	5.317	.501	.799
item_7	6.88	5.583	.534	.794
item_8	6.88	5.450	.611	.786
item_9	6.94	5.396	.562	.791
item_10	6.88	5.717	.458	.802

VALIDASI PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Guttman ya atau tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan jawaban tidak dengan skor 0.
2. Menentukan Rentang Skor, yaitu Skor Maksimum dan Skor Minimum.
 - Skor max (Smax) = skor tertinggi x 1 = 6
 - Skor min (Smin) = skor terendah x 0 = 0
3. Menentukan Panjang Kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas sehingga $6/2 = 3$.
4. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar
5. Jumlah skor total = $(1 \times 6) + (0 \times 0) = 6$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$

Expert Judgment	Butir Indikator						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	2	2	2	2	2	2	12

Hasil perhitungan diperoleh jumlah skor total yaitu 6, berdasarkan table kategori di atas maka instrumen penilaian sikap (afektif) pembuatan macam-macam kampuh dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

RELIABILITAS PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

Expert Judgment	Butir Indikator						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	2	2	2	2	2	2	12

$$\text{Prosentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase Expert Judgment 1} = \frac{6}{0+6} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Prosentase Expert Judgment 2} = \frac{6}{0+6} \times 100\% = 100\%$$

Expert Judgment	Skor	Hasil	Kategori
1	6	100%	Reliable
2	6	100%	Reliable

VALIDASI PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)

1. Menentukan jumlah kelas interval, yakni 2 karena membutuhkan jawaban yang pasti dengan menggunakan skala Guttman ya atau tidak. Jawaban ya dengan skor 1 dan jawaban tidak dengan skor 0.
2. Menentukan Rentang Skor, yaitu Skor Maksimum dan Skor Minimum.
 - Skor max (Smax) = skor tertinggi x 1 = 6
 - Skor min (Smin) = skor terendah x 0 = 0
3. Menentukan Panjang Kelas (p) yaitu rentang skor dibagi jumlah kelas sehingga $6/2 = 3$.
4. Menentukan kelas interval dimulai dari skor terkecil sampai terbesar
5. Jumlah skor total = $(1 \times 7) + (0 \times 0) = 6$

Kelas	Kategori Penilaian	Interval Nilai
1	Layak	$(S_{min}+P) \leq S \leq S_{max}$ $3 \leq S \leq 6$
0	Tidak Layak	$S_{min} \leq S \leq (S_{min}+P-1)$ $0 \leq S \leq 2$

Expert Judgment	Butir Indikator						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	2	2	2	2	2	2	12

Hasil perhitungan diperoleh jumlah skor total yaitu 6, berdasarkan table kategori di atas maka instrumen penilaian unjuk kerja (psikomotor) pembuatan macam-macam kampuh dapat dikatakan layak digunakan untuk penelitian.

RELIABILITAS PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTORIK)

Expert Judgment	Butir Indikator						Total Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	1	1	1	1	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	6
Jumlah	2	2	2	2	2	2	12

$$\text{Prosentage of agreement} = \frac{\text{agreement}}{\text{disagreement} + \text{agreement}} \times 100\%$$

$$\text{Prosentase Expert Judgment 1} = \frac{6}{0+6} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Prosentase Expert Judgment 2} = \frac{6}{0+6} \times 100\% = 100\%$$

Expert Judgment	Skor	Hasil	Kategori
1	6	100%	Reliable
2	6	100%	Reliable

LAMPIRAN 4

DATA MENTAH

LEMBAR PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Siswa											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Mandiri	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
		b. Mengerjakan soal tes secara mandiri	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3
		Jumlah	7	6	7	5	6	8	7	6	7	7	6	6
2	Tanggung Jawab	a. Menjaga kebersihan tempat kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Menjaga keselamatan di tempat kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		c. Menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya serta merapihkan kembali setelah digunakan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		d. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
		Jumlah	12	13	13	12	13	13	12	13	13	13	13	12
3	Disiplin	a. Tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Menerapkan k3 sesuai prosedur	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		c. Menjaga ketertiban di dalam tempat kerja	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
		Jumlah	11	10	11	10	11	11	11	11	11	11	11	10
4	Kerja Keras	a. Mempunyai etos kerja dalam membuat membuat macam-macam kampuh	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
		Jumlah	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
Total Jumlah			34	33	35	30	34	36	34	34	35	35	34	32
Nilai			85	83	88	75	85	93	85	85	88	88	85	80

No	Indikator	Sub Indikator	Nomer Siswa											
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Mandiri	a. Mempelajari dan mengerjakan tugas praktek secara mandiri	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
		b. Mengerjakan soal tes secara mandiri	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	3	3
		Jumlah	8	6	7	6	7	8	5	6	6	7	6	6
2	Tanggung Jawab	a. Menjaga kebersihan tempat kerja	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Menjaga keselamatan di tempat kerja	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4
		c. Menggunakan alat dan bahan sesuai fungsinya serta merapihkan kembali setelah digunakan	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
		d. Tepat waktu dalam mengumpulkan tugas	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4
		Jumlah	13	12	13	12	14	13	13	12	13	14	13	14
3	Disiplin	a. Tertib mengikuti instruksi dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
		b. Menerapkan k3 sesuai prosedur	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
		c. Menjaga ketertiban di dalam tempat kerja	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3
		Jumlah	11	11	11	11	11	11	11	9	10	11	11	10
4	Kerja Keras	a. Mempunyai etos kerja dalam membuat membuat macam-macam kampuh	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
		Jumlah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
		Total Jumlah	36	33	35	33	36	36	33	31	33	35	34	34
		Nilai	93	83	90	83	90	90	83	78	83	88	85	85

LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA (PSIKOMOTOR)

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Siswa											
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan	a. Menyiapkan alat jahit	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Menyiapkan bagian-bagian kampuh yang akan dijahit	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3
		Jumlah	6	7	7	7	7	7	7	6	7	7	6	6
		$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{8} \times 15$	11	13	13	13	13	13	13	11	13	13	11	11
2	Proses	a. Pengoprasian mesin jahit	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
		b. Menjahit kampuh buka	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4
		c. Menjahit kampuh balik	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3
		d. Menjahit kampuh pipih	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
		e. Menjahit kampuh perancis	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4
		f. Menjahit kampuh sarung	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
		Jumlah	20	21	21	22	20	21	19	20	21	20	18	21
		$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{24} \times 35$	29	31	31	32	29	31	28	29	31	29	26	31
3	Hasil	a. Kebersihan kampuh	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4
		b. Pressing kampuh	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3
		c. Ketepatan ukuran kampuh buka	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
		d. Ketepatan ukuran kampuh balik	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4
		e. Ketepatan ukuran kampuh pipih	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3
		f. Ketepatan ukuran kampuh perancis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		g. Ketepatan kampuh sarung	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
		h. Kerapihan jahitan kampuh	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3
		Jumlah	26	26	27	28	28	30	28	29	27	26	25	26
		$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{32} \times 50$	41	41	42	44	44	47	44	45	42	41	39	41
		Total jumlah skor	82	85	86	89	86	91	85	85	86	82	78	83

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nomor Siswa											
			13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Persiapan	a. Menyiapkan alat jahit	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
		b. Menyiapkan bagian-bagian kampuh yang akan dijahit	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4
		Jumlah	7	6	7	6	7	7	7	6	6	7	7	6
		$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{8} \times 15$	13	11	13	11	13	13	13	11	11	13	13	11
2	Proses	a. Pengoprasian mesin jahit	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3
		b. Menjahit kampuh buka	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
		c. Menjahit kampuh balik	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
		d. Menjahit kampuh pipih	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4
		e. Menjahit kampuh perancis	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3
		f. Menjahit kampuh sarung	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
		Jumlah	22	20	21	21	21	20	21	20	22	20	21	20
		$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{24} \times 35$	32	29	31	31	31	29	31	29	32	29	31	29
3	Hasil	a. Kebersihan kampuh	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
		b. Pressing kampuh	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4
		c. Ketepatan ukuran kampuh buka	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4
		d. Ketepatan ukuran kampuh balik	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
		e. Ketepatan ukuran kampuh pipih	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
		f. Ketepatan ukuran kampuh perancis	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3
		g. Ketepatan kampuh sarung	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
		h. Kerapihan jahitan kampuh	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4
		Jumlah	28	27	29	27	28	29	27	25	28	28	25	27
		$\frac{\text{jumlah perolehan skor}}{32} \times 50$	44	42	45	42	44	45	42	39	44	44	39	42
		Total jumlah skor	89	82	89	84	88	87	86	79	87	86	83	84

PENILAIAN PENGETAHUAN (KOGNITIF)

No	Nama Siswa	Skor
1	Ananda Cahya Budiman	90
2	Andreina Ayu Febriani	80
3	Arlie Putri Fitriani	70
4	Azzizah Farha Aisha	80
5	Cesar Irma Della	80
6	Dea Tri Pramesella	90
7	Dies Lukita Alfancha	80
8	Diinta Sholehatul Khairiyyah	90
9	Dwi Safitri Ningsih	80
10	Epifania Puspita Ugahari	70
11	Erma Widyawati	90
12	Fani Alfina Damayanti	80
13	Faunilah	80
14	Fera Sukma Febiana	80
15	Intan Nuraini	90
16	Kurnia Dwi Fitriani	90
17	Masrurotul Fadilah	80
18	Maya Yuni Puspitasari	90
19	Nadia Kartika Santi	80
20	Nadya Ayesha Mahadewi	70
21	Rosa Alvina Damayanti	70
22	Sagita Indah Parwansa	80
23	Sintia Agustina Kusuma D	90
24	Vira Asri Maylani	80

**HASIL BELAJAR SISWA SESUDAH MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS SISWA
KELAS X TATA BUSANA DI SMK KARYARINI**

No	Nama Siswa	Pengetahuan (Bobot 30%)	Sikap (Bobot 10%)	Unjuk Kerja (Bobot 60%)	Nilai Akhir
1	Ananda Cahya Budiman	90	85	82	85
2	Andreina Ayu Febriani	80	83	85	83
3	Arlie Putri Fitriani	70	88	86	81
4	Azzizah Farha Aisha	80	75	89	85
5	Cesar Irma Della	80	85	86	84
6	Dea Tri Pramesella	90	93	91	91
7	Dies Lukita Alfancha	80	85	85	83
8	Diinta Sholehathul Khairiyyah	90	85	85	86
9	Dwi Safitri Ningsih	80	88	86	84
10	Epifania Puspita Ugahari	70	88	82	79
11	Erma Widyawati	90	85	78	82
12	Fani Alfina Damayanti	80	80	83	82
13	Faunilah	80	93	89	87
14	Fera Sukma Febiana	80	83	82	81
15	Intan Nuraini	90	90	89	89
16	Kurnia Dwi Fitriani	90	83	84	86
17	Masrurotul Fadilah	80	90	88	86
18	Maya Yuni Puspitasari	90	90	87	88
19	Nadia Kartika Santi	80	83	86	84
20	Nadya Ayesha Mahadewi	70	78	79	76
21	Rosa Alvina Damayanti	70	83	87	82
22	Sagita Indah Parwansa	80	88	86	84
23	Sintia Agustina Kusuma D	90	85	83	85
24	Vira Asri Maylani	80	85	84	83

LAMPIRAN 5

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

DISTRIBUSI FREKUENSI

Berikut ini distribusi frekuensi penerapan metode pemberian tugas yang didapat menggunakan rumus Sturges:

1. Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n.$$

$$K = 1 + 3,3 \log 24$$

$$K = 1 + 4.55$$

$$K = 5.55 \approx 6$$

2. Rentang data / jangkauan

$$J = X_{\max} - X_{\min}$$

$$= 100 - 21$$

$$= 79$$

3. Panjang kelas

$$= \frac{\text{jangkauan}}{\text{jumlah kelas}}$$

$$= \frac{79}{6}$$

$$= 13$$

4. Menyusun kelas interval, secara teoritis penyusunan kelas interval dimulai dari data yang terkecil, tetapi tidak menutup kemungkinan supaya data lebih komunikatif dapat dimulai bukan dari data terkecil.

No	Nilai Statistik	Frekuensi	Presentase
1.	21-33	0	0%
2.	34-46	0	0%
3.	47-59	0	0%
4.	60-72	0	0%
5.	73-86	19	79,2%
6.	87-100	5	20,8%
	Jumlah	24	100%

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF MENGGUNAKAN SPSS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	76	1	4.2	4.2	4.2
	79	1	4.2	4.2	8.3
	81	2	8.3	8.3	16.7
	82	3	12.5	12.5	29.2
	83	3	12.5	12.5	41.7
	84	4	16.7	16.7	58.3
	85	3	12.5	12.5	70.8
	86	3	12.5	12.5	83.3
	87	1	4.2	4.2	87.5
	88	1	4.2	4.2	91.7
	89	1	4.2	4.2	95.8
	91	1	4.2	4.2	100.0
Total		24	100.0	100.0	

Statistics

	Penerapan metode
N Valid	24
Missing	0
Mean	84.00
Std. Error of Mean	.654
Median	85.50
Mode	86
Std. Deviation	3.203
Minimum	76
Maximum	91
Sum	2016

LAMPIRAN 6

SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

Nomor : 1054/UN34.15/LT/2017

16 Agustus 2017

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth .

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta c.q. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman
3. Kepala Sekolah SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Aprilia Tri Ambarwati
NIM	: 13513241005
Program Studi	: Pend. Teknik Busana - S1
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kompetensi Pembuatan Macam-macam Kampuh Pada Siswa Kelas X SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	: 17 Agustus - 30 September 2017

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dekan Fakultas Teknik

Dr. Drs. Widarto, M.Pd.

NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 Agustus 2017

Nomor : 074/7344/Kesbangpol/2017
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
Kepala Dinas Pendidikan,
Pemuda, dan Olahraga
Daerah Istimewa Yogyakarta
Di
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor : 1054/UN34.15/LT/2017
Tanggal : 16 Agustus 2017
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) dengan judul proposal: **"PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA"** kepada :

Nama : APRILIA TRI AMBARWATI
NIM : 13513241005
No. HP/Identitas : 085729735346 / 3301174804950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/
Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta, DIY
Waktu Penelitian : 20 Agustus 2017 s.d. 31 Oktober 2017

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUS SUPRIYONO, SH
NRP 0601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322
web : www.dikpora.jogjapro.go.id, email : dikpora@jogjapro.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 23 Agustus 2017

Nomor : 070/11734
Lamp : -
Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala SMK Karya Rini Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/7344/Kesbangpol/2017 tanggal 16 Agustus 2017 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada:

Nama : Aprilia Tri Ambarwati
NIM : 13513241005
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Busana/
Fakultas : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Judul : PENGARUH METOE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP KOMPETENSI PEMBUATAN MACAM-MACAM KAMPUH PADA SISWA KELAS X SMK KARYA RINI YHI KOWANI YOGYAKARTA
Lokasi : SMK Karya Rini Yogyakarta
Waktu : 20 Agustus 2017 s.d 31 Oktober 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi

Drs. SURAYA
NIP 19591017 198403 1 005

Tembusan Yth :
1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI

